

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TEAM TEACHING* DI KELAS I
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AHMAD YANI MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Liulin Nuha

NIM 10140055



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TEAM TEACHING* DI KELAS I
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AHMAD YANI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh :

Liulin Nuha

NIM 10140055



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

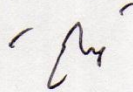
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TEAM TEACHING* DI KELAS I
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AHMAD YANI MALANG**

SKRIPSI

**Oleh:
Liulin Nuha
10140055**

**Telah Disetujui
Pada Tanggal 6 Januari 2016**

**Oleh
Dosen Pembimbing,**



**H. Ahmad Soleh, M.Ag
NIP. 197608032006041001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002**

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TEAM TEACHING* DI KELAS I
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AHMAD YANI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Liulin Nuha

NIM (10140055)

**Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 08 April 2016 dan
dinyatakan**

LULUS

**Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)**


Panitia Ujian


Tanda Tangan

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 197807072008011021





Sekretaris / Pembimbing

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001



Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...

Rasa puja dan puji syukur ku panjatkan kepada-Mu Ya Allah atas segala rahmat dan kenikmatan di dunia yang engkau berikan padaku, serta atas karunia dan petunjuk-Mu yang engkau beri disegala kesempatan hidupku. Ya Allah tak mampu lagi aku mengucapkan beribu ribu terimakasih kepada-Mu Ya Allah yang selama ini memberi kemudahan kelancaran dan kesuksesan dalam mengerjakan tugas akhir skripsiku.

Hari ini adalah hari bahagia untukku dimana perjuanganku perjalananku yang panjang dan gelap telah berhasil ku lewati. Meskipun hari esok masih penuh tanda tanya, tapi aku akan terus berusaha dan berdo'a, terus melangkah tanpa mengenal putus asa hingga aku menjadi anak yang bisa membahagiakan tidak hanya kepada kedua orang tuaku tapi juga untuk orang lain. Sungguh tak ku sangka Ya Allah, Kau telah menyimpan sebuah rencana yang sangat indah untukku.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai rasa terima kasihku kepada.....

Untuk Ibu dan Bapak terimakasih atas ketulusanmu dan keikhlasanmu selama ini merawatku, memberikan aku kasih sayang yang tak seorangpun bisa menggantikannya. Doa yang selalu diucapkan di setiap sujud. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan perlindungan dan kesehatan serta kasih sayang bagi mereka sebagai mana mereka memberikan kasih sayang mereka kepadaku.

Untuk pahlawanku Guru-guru dan Dosen-dosenku,,di mana tempatku menimba ilmu dan engkau lah yang telah mengukir jiwaku dengan ilmu.

Untuk Yusuf Eka yang tak kenal lelah dalam membantu semua ini yang selalu sabar dalam membimbingku serta memberikan semangat untukku.

Untuk sahabatku Yunita Indah yang telah membantu, menemani, memberikan inspirasi dan support dalam keadaan apapun.

Untuk teman-teman PGMI angkatan 2010 2011 dan 2012 yang menjadikan hari-hari perkuliahan menjadi penuh cerita bahagia dan sedih yang telah dilewati bersama hingga aku bisa belajar untuk memaknai hidup. Untuk teman-teman PKL yang sudah memberikan banyak pengalaman dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih banyak.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ الْعُدْوَانِ ﴿المائدة ٢﴾

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (QS. Al-Maidah: 2)



H. Ahmad Soleh, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Liulin Nuha

Malang, 6 Januari 2016

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Liulin Nuha

NIM : 10140055

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

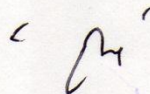
Judul skripsi : *Implementasi Pembelajaran Team Teaching Di Kelas I
SDIT Ahmad Yani Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Ahmad Soleh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Januari 2016

Penulis



Liulin Nuha

NIM 10140055

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepadaku. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Rasulullah saw. Beribu rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Alhamdulillah....

Penulis sangat menyadari bahwa tujuan penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan moril maupun materiil dari banyak pihak. Selanjutnya beribu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada yang terhormat

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang..
3. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Ketua Jurusan PGMI.
4. H. Ahmad Soleh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Mutini, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang. Yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
7. Ida Amalia Fitriani, S.S, M.Pd dan Nuril Maulidiyah, S.Pd selaku guru *team teaching* SDIT Ahmad Yani Malang. Yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelas I.

8. Segenap guru SDIT Ahmad Yani Malang atas ketersediannya untuk meluangkan waktu membantu kelancaran proses penelitian yang peneliti lakukan.
9. Untuk kedua orang tua Bapak dan Ibu beserta seluruh keluarga di rumah atas dukungannya, do'a dan cinta yang selalu mereka berikan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2010, 2011, dan 2012, serta PKBA F-4 dan PKPBA B-4, teman seperjuangan semasa kuliah. Semoga terus berprestasi dan dapat meraih harapan serta cita-citanya.
11. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu mensupport dan memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

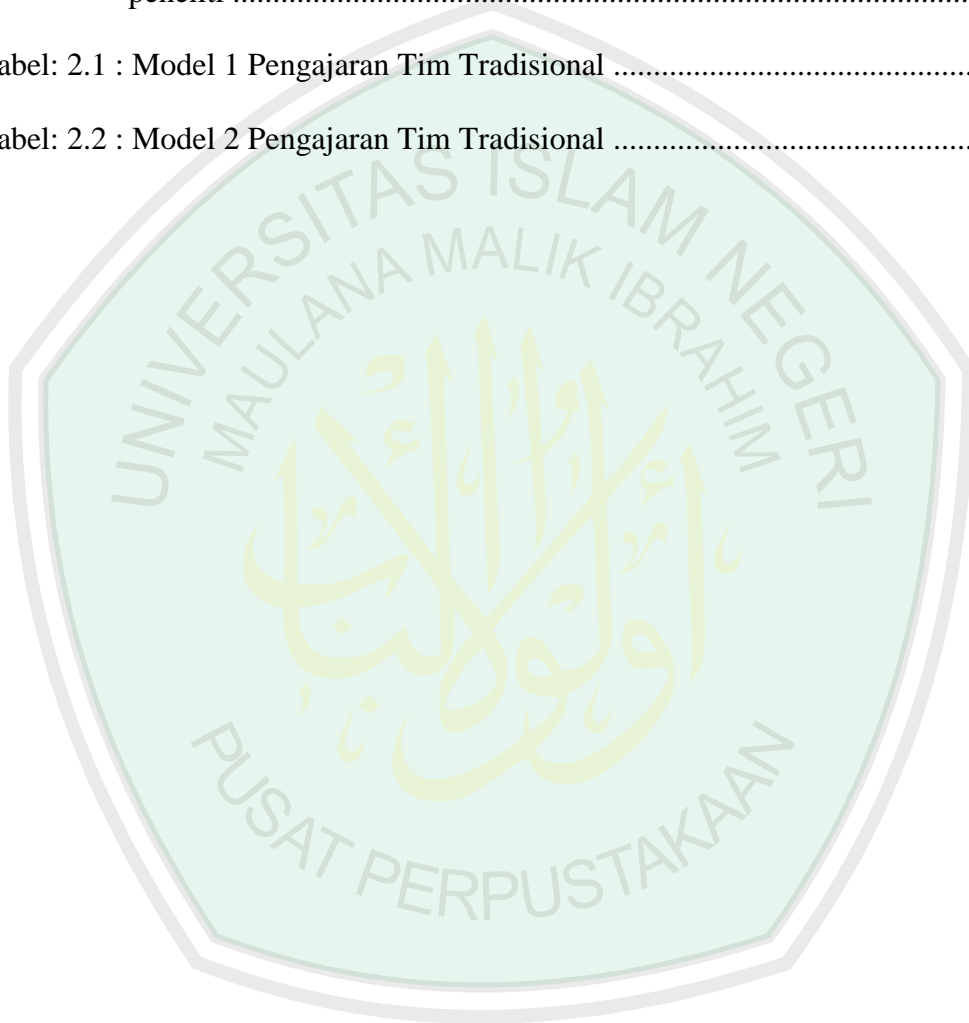
Semoga segala bantuan yang diberikan pada kami akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat. Amin ..

Selanjutnya penulis sadar dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan demi penyempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Malang, 6 Januari 2016
Penulis

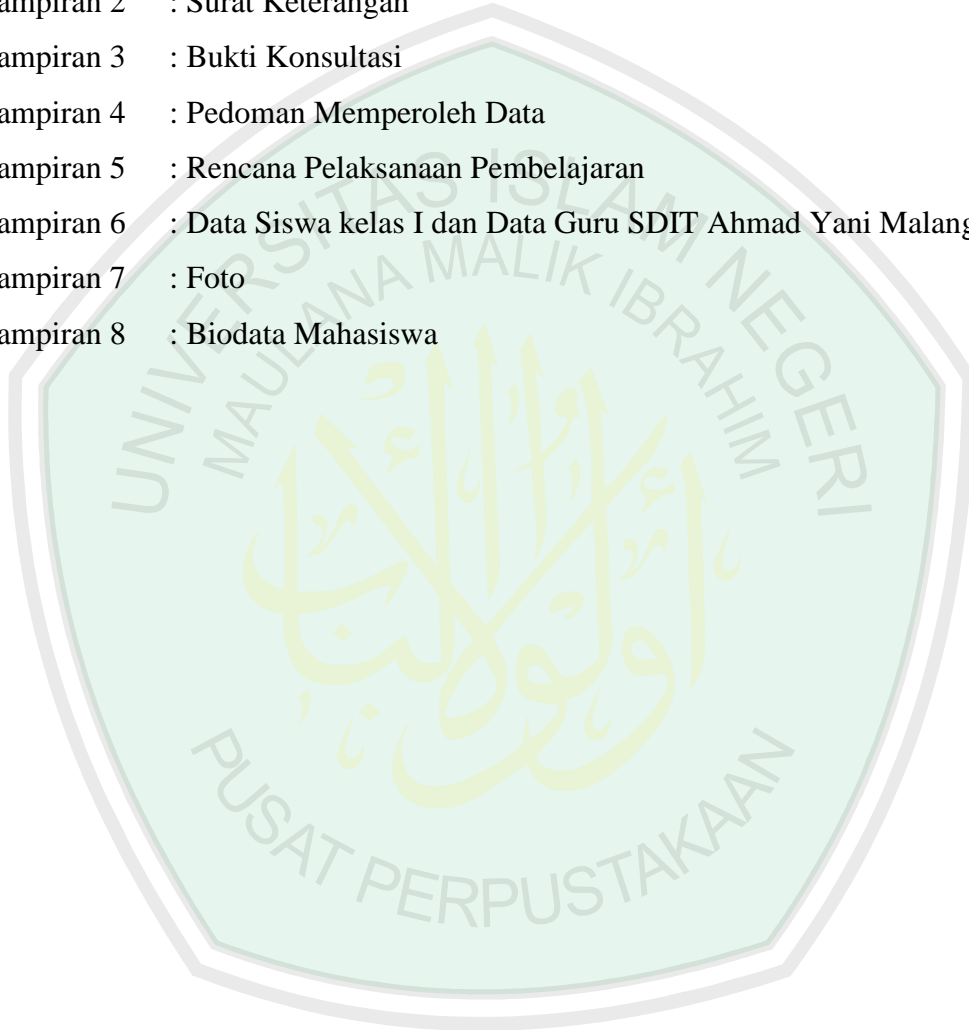
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti	11
Tabel: 2.1 : Model 1 Pengajaran Tim Tradisional	23
Tabel: 2.2 : Model 2 Pengajaran Tim Tradisional	24



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Pedoman Memperoleh Data
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 : Data Siswa kelas I dan Data Guru SDIT Ahmad Yani Malang
- Lampiran 7 : Foto
- Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan	8
F. Originalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran	19
1. Pengertian Pembelajaran	19
2. Proses Belajar Mengajar	20
B. Team Teaching	21
1. Pengertian <i>Team Teaching</i>	21
2. Konsep <i>Team Teaching</i>	22
3. Jenis-jenis <i>Team Teaching</i>	23

4. Ciri-ciri <i>Team Teaching</i>	25
5. Kategori <i>Team Teaching</i>	25
6. Langkah-langkah <i>Team Teaching</i>	30
7. Manfaat <i>Team Teaching</i>	31
8. Kelebihan <i>Team Teaching</i>	32
9. Kelemahan <i>Team Teaching</i>	34
10. Tahapan - Tahapan <i>Team Teaching</i>	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Kehadiran Peneliti	40
E. Data dan Sumber Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Analisis Data	44
H. Pengecekan Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
1. Profil Sekolah	49
2. Visi dan Misi Sekolah	51
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	52
B. Paparan Data	
1. Perencanaan Pembelajaran <i>Team Teaching</i> Di Kelas I SDIT Ahmad Yani Malang	53
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Team Teaching</i> Di Kelas I SDIT Ahmad Yani Malang	58
3. Evaluasi Pembelajaran <i>Team Teaching</i> Di Kelas I SDIT Ahmad Yani Malang	61

4. Kendala Dan Solusi Pembelajaran Team Teaching Di Kelas I SDIT

Ahmad Yani Malang 63

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Team Teaching Di Kelas I SDIT Ahmad Yani Malang	67
B. Pelaksanaan Pembelajaran Team Teaching Di Kelas I SDIT Ahmad Yani Malang	71
C. Evaluasi Pembelajaran Team Teaching Di Kelas I SDIT Ahmad Yani Malang	75
D. Kendala Dan Solusi Pembelajaran Team Teaching Di Kelas I SDIT Ahmad Yani Malang	78

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

ABSTRAK

Nuha, Liulin. 2016. *Implementasi Pembelajaran Team Teaching Di Kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: H. Ahmad Soleh, M.Ag

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran, Team Teaching

Usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan proses pendidikan sudah dilakukan oleh pemerintah, misalnya perbaikan peningkatan kemampuan guru melalui perbaikan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran ini menjadi tanggung jawab guru, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran siswa ketika dihadapkan dengan tuntutan kurikulum yang sangat kompleks dan kondisi nyata yang kurang kondusif, guru sering tidak berdaya dan memiliki keterbatasan untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran *team teaching* ini merupakan salah satu cara pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih. Dengan ini diharapkan terjadi kerjasama antar guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka di dalamnya terdapat rumusan masalah yaitu Bagaimana perencanaan pembelajaran *team teaching*? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *team teaching*? Bagaimana evaluasi pembelajaran *team teaching*? Serta bagaimanakah kendala dan solusi yang dihadapi dalam pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang?

Penelitian ini dilakukan di kelas I SDIT Ahmad Yani Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan implementasi pembelajaran *team teaching* adalah berpedoman pada RPP dan silabus. Guru *team teaching* berkolaborasi atau bekerjasama dalam menyusun RPP, menentukan metode dan media yang sesuai dengan materi. Dalam perencanaan pembelajaran ini masing-masing guru harus bertanggung jawab terhadap peran atau tugasnya masing-masing sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama. 2) Pelaksanaan implementasi pembelajaran *team teaching* adalah menggunakan jenis *team teaching penuh* yakni seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan bersama - sama oleh guru *team teaching*. Dalam pelaksanaan *team teaching* di kelas I SDIT Ahmad Yani terdapat dua guru yang mengajar dalam satu kelas yakni guru utama dan guru pendamping. Selain itu pembelajaran *team teaching* di kelas I SDIT Ahmad Yani juga menggunakan kategori *Supported Instruction* yakni salah seorang guru menyampaikan materi pelajaran, sedangkan guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang disampaikan. Kategori lainnya yakni *monitoring Teacher* yaitu Salah seorang guru melakukan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan

siswa. 3) Evaluasi Implementasi pembelajaran *team teaching* yaitu ada 2 model yaitu evaluasi guru dengan cara memberi kritikan dan saran untuk perbaikan mengajar, evaluasi siswa menggunakan sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif dilakukan dengan melakukan ulangan, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Sedangkan evaluasi formatif biasanya digunakan oleh guru untuk mengulangi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan langsung maupun memberikan test yang harus dikumpulkan hari itu juga. 4) Kendala implementasi pembelajaran *team teaching* yakni perbedaan pendapat antar guru dalam menentukan metode pembelajaran, solusinya yaitu meminta pendapat guru ketiga. Kecemburuan antar siswa dikarenakan guru hanya memperhatikan beberapa siswa saja, solusinya yakni membagi kelas menjadi dua sehingga guru akan lebih mudah dalam mengawasi siswa. Beberapa siswa menggantungkan kepada guru pendamping, solusinya dengan cara mendiamkan siswa selama beberapa menit untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas.

ABSTRACT

Nuha, Liulin. 2016. *The Learning Implementation Team Teaching at Class 1 Elementary School Islamic Terpadu of Ahmad Yani Malang*. Thesis, Teacher Education of Islamic Primary School Department, Faculty of Education and Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: H. Ahmad Soleh, M.Ag

Keywords Implementation, Learning, Teaching Team

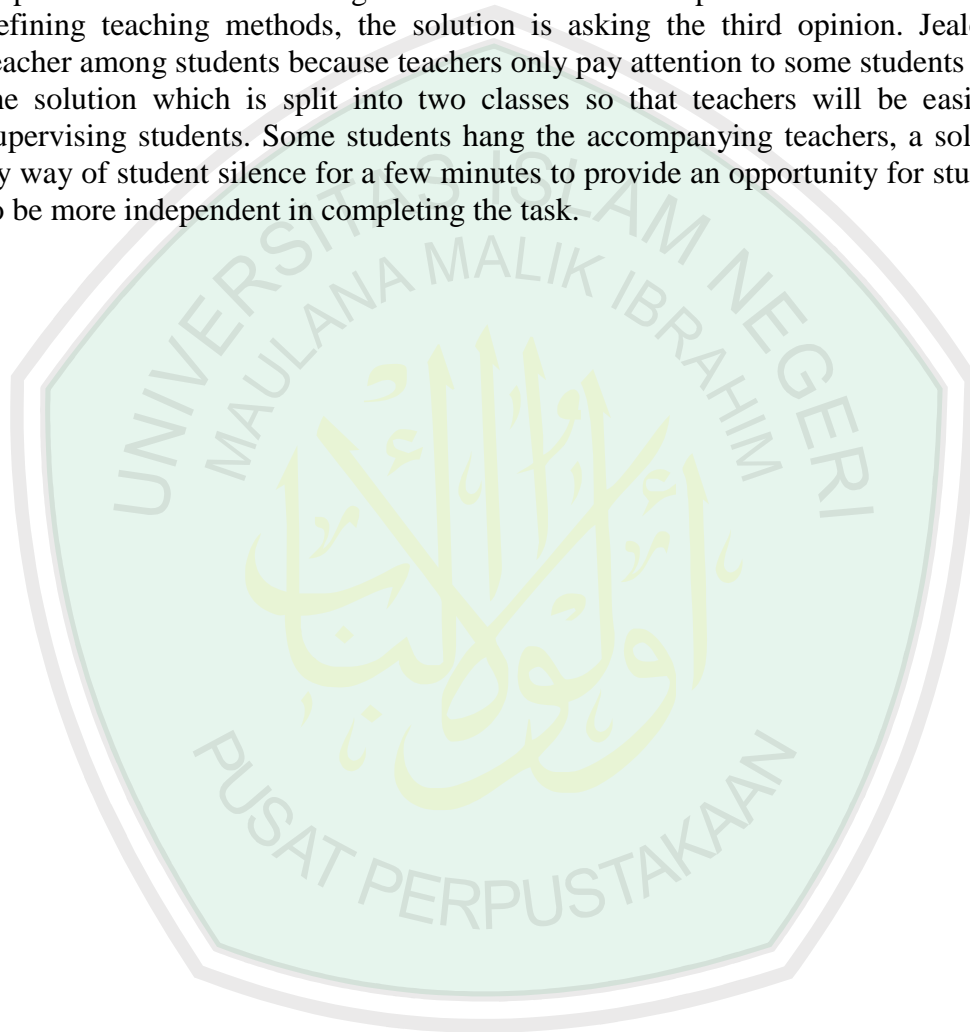
Efforts to improve and develop the educational process has been conducted by the government, such improvements teacher capacity building through improved teaching and learning process. In this learning process is the responsibility of teachers, both in planning, implementing, and evaluating student learning when faced with the demands of the curriculum that is highly complex and real conditions unfavorable, teachers are often helpless and limitations to implement the curriculum in accordance with what is expected. Learning team teaching is one way of learning which involves two or more teachers. This is expected to occur with the cooperation between teachers in managing learning.

Based on the background of study above, included a formulation of the problem is 1) What lesson planning team teaching? 2) How is the implementation of learning team teaching? 3) How learning evaluation team teaching? As well as how the challenges and solutions faced in the learning team teaching in the first grade in Elementary School Islamic Terpadu Ahmad Yani of Malang?

This research was conducted in the first grade SDIT Ahmad Yani of Malang. The method used is descriptive qualitative. Data were collected by using interviews, observation and documentation. Then the data collected in the form of words were analyzed with descriptive qualitative techniques.

The results showed: 1) Planning learning implementation team teaching is guided by the RPP and syllabus. Team teaching teachers collaborate or cooperate in preparing lesson plans, determine methods and media appropriate to the material. In this lesson plan each teacher must take responsibility for the role or their respective duties in accordance with what has been agreed. 2) The implementation of team teaching is learning to use the kind of team teaching full throughout the learning activities carried out together - the same teacher teaching team. In the implementation of team teaching in the first grade SDIT Ahmad Yani there are two teachers who teach in a class that are the main teacher and teacher assistant. Besides learning team teaching in the first grade SDIT Ahmad Yani also use category Supported Instruction that one of the teachers delivering course material, while other teachers do a follow-up activity of the material presented. Other categories namely monitoring Teacher namely One teacher learning in the classroom, while others are around to monitor the behavior and progress of students. 3) Evaluation of the Implementation team teaching learning that there are two models, namely the evaluation of teachers by giving criticism and suggestions for improvement of teaching, student evaluations using summative and formative. Summative evaluation is done by repetition, Middle Semester

Exam (UTS), and Final Examination Semester (UAS). While the formative evaluation is usually used by the teacher to repeat the learning that has been presented by the teacher at the end of the lesson by asking questions directly or provide a test that must be collected the same day. 4) Constraints learning implementation team teaching that is the difference in opinion between teachers in defining teaching methods, the solution is asking the third opinion. Jealously teacher among students because teachers only pay attention to some students only, the solution which is split into two classes so that teachers will be easier in supervising students. Some students hang the accompanying teachers, a solution by way of student silence for a few minutes to provide an opportunity for students to be more independent in completing the task.



مستخلص البحث

الابتدائية بالمدرسة الاول الصف في التعليمي الفريق تعليم تطبيق ٢٠١٠. لاولى، النهى،
الابتدائية، المدرسة لمدرس التعليم قسم العلمي، البحث. مالانج ياني احمد الاسلامية التكاملية
صالح احمد :المشرف. الحكومية مالانج ابراهيم مالك مولانا جامعة والتعليمية، التربية علم كلية
الماجستير الحاج

التعليمي الفريق التعليم، التطبق، :الرئيسية الكلمة

المدرسين كفاءة ترقية تحسن بان مثلا وتطويرها التعليم عملية ترقية على الحكومة حاولت لقد
اما التعليمية، العملية هذه في مسؤولا المدرس ويكون. والتعلم التعليم عملية تحسين حلال من
غير الحقيقية الاحوال و المنهج متطلبات المدرسون يواجه ولما. اوتقويمها تطبيقها او تخطيطها في
المرجو هو كما المنهج تطبيق على و يقتصرون يضعفون منهم كثير تامة،
ان رجاء اكثر او مدرسين تورط التي التعليمية الطرق من طريقة يشكل التعليمي الفريق وهذا
المدرسين بين التعاون هناك يكون

تطبيق كيف التعليمي؟، الفريق تخطيط كيف هي البحث فأسئلة المناسبة الخلفية على بناء
في وحلولها التعليم الفريق في العراقيل وما التعليمي؟، الفريق تقويم كيف التعليمي؟، الفريق
مالانج ياني احمد الاسلامية التكاملية الابتدائية بالمدرسة الاول الصف
ياني احمد الاسلامية التكاملية الابتدائية بالمدرسة الاول الصف في في البحث هذا يعقد
جمع في والتوثيق والمراقبة المقابلة طريقة ويستخدم. الوصفي النوعي المنهج ويستخدم. مالانج
الوصفي النوعي بالمنهج الكلمات شكل على المجموعة البيانات تلك تحلل ثم البيانات

الخطة على يتمسك التعليمي الفريق تعليم تطبيق تخطيط ان (١: على البحث نتيجة وتدل
المنهج وتعيين الدراسية الخطة تخطيط في المدرسون ويتأزرون. التعليمي والتخطيط الدراسية
لديه يكون ان التخطيط هذا في المدرس من لكل ولا بد. الدراسية بالمادة المناسبة والوسيلة
الفريق تعليم تطبيق يستخدم (٢). المدرسون به يتفق ما حسب ووظائفه ادواره على مسؤولية
معا المدرسون بها يعمل التعليمية الانشطة جميع ان بمعنى الكامل التعليمي الفريق نوع التعليمي
احمد الاسلامية التكاملية الابتدائية بالمدرسة الاول الصف في التعليمي الفريق تطبيق وفي
مالانج ياني

يستخدم ذلك بجانب. قريني ومدرس رئيسي مدرس وهما واحد فصل في يدرسان مدرسان
والآخر الدراسية المواد يقدم المدرس احد ان بمعنى المدعومة التعليمية صنف التعليمي الفريق هذا

المدرس احد ان به والمراد المدرس مراقبة هو آخر وصنف.الدراسية المواد تلك بتطبيق يعمل
التعليمي الفريق تعليم تطبيق تقويم (٣).الطلاب نشاط بمراقبة يقوم والآخر التعليم بعملية يقوم
والثاني.التعليم لتحسين والنصائح الاقتراحات له يعطى بان المدرس تقويم الاول نوعان، وهو
على التلخيصي التقويم يعقد.التكويني والتقويم التلخيصي التقويم باستخدام الطلاب تقويم
الدرس لمراجعة المدرس يستخدمه التكويني التقويم واما.نهائيا ام كان نصفيا بالاختبار القيام
التعليمي الفريق تعليم تطبيق العراقيل ومن (٤).عقوبا الاختبار او الاسئلة باعطاء المدرس
المدرس لن الآراء يسأل بان لها والحل التعليمي المنهج تعيين في المدرسين بين الآراء اختلاف هي
قسمين الى الفصل يقسم بان لها والحل.لهم المدرس عناية في الطلاب بين الغيرة ومنها.الآخر
يعطى بان لها والحل القريني المدرس الى انفسهم يعلقون الطلاب بعض.المراقبة لتسهيل
الوظائف انهاء في بذاته للقيام الفرصة الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah orang yang berperan penting di dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru memegang tugas untuk mengatur dan mengelola kehidupan kelas. Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru harus berupaya sekuat tenaga agar kehidupan kelasnya berjalan dengan baik, siswa dapat belajar tanpa hambatan, dan dapat menguasai apa yang diajarkan guru secara maksimal. Tanpa adanya guru ataupun siswa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, keduanya harus terlibat dalam pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan, seperti yang tercantum dalam:

Tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Adapun cara yang digunakan dalam penyampaian pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sering disebut dengan metode pembelajaran. Dalam mengajar, guru harus mampu memilih metode-metode yang digunakan saat mengajar agar siswa dapat cepat memahami materi yang disampaikan olehnya. Siswa yang berada di dalam kelas berpengaruh terhadap keefektifan belajar mengajar, di mana guru harus menyampaikan pelajaran dengan merata terhadap siswa. Tetapi pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar,

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasan, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7.

seringkali kita menemukan kelas yang hanya diajar seorang guru dengan jumlah siswa \pm 45 orang. Maka guru jugalah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pengajaran dari tiap satu anak didiknya.

Dalam hal ini, guru banyak memperhatikan anak-anak yang bodoh atau pandai saja dapat dikatakan sebagai kesalahan, memperhatikan ke salah satu golongan siswa saja dapat menjadikan penyerapan. Karena sejatinya, tugas guru yang utama adalah memotivasi semua siswa serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Hingga terjadi interaksi belajar-mengajar yang dinamis dan seluruh siswa belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Dalam dunia pendidikan (sekolah), para siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat mengalami penurunan minat belajar. Hal ini dikarenakan jika mereka diajar oleh guru dengan cara yang membosankan dan monoton. Sebaliknya, banyak siswa dengan motivasi belajar yang rendah, dapat mengalami peningkatan minat belajar jika dibimbing oleh seorang guru yang mengetahui bagaimana cara berkomunikasi secara baik kepada siswanya. Kesuksesan para guru terhadap para siswanya berhubungan erat dengan kemampuan dan keefektifan mereka menjadi sebagai “komunikator”, yaitu peran yang dalam prakteknya adalah menjadi stimulan bagi setiap satu siswa disaat proses belajar-mengajar berlangsung.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kini dibutuhkan para guru yang mampu meningkatkan kemampuan subyek (mata pelajaran) dan berkemampuan/ ahli dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Sehingga akan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih *enjoy* dan secara lebih mendalam. Umumnya, saat ini banyak guru yang menggunakan media teknologi dan

informasi seperti internet dan TV. Biasanya, ini dimaksudkan untuk mengurangi keterbatasan mereka, dan juga untuk meningkatkan keahlian dan keterampilannya. Adapun di sisi lain, ada sekelompok guru yang memilih untuk bekerja sama dengan guru yang lain disaat mengajar. Usaha yang disebut terakhir ini didalam dunia pendidikan dikenal dengan sebutan “*Team Teaching*”.

Team teaching merupakan salah satu cara pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam proses pembelajaran siswa. Pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas dan seimbang. Dengan *team teaching* diharapkan terjadi kerjasama yang sedang melengkapi antara guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut Engkoswara *team-teaching* adalah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan atau tingkat kelas.² Pada dasarnya siswa yang mempunyai banyak perbedaan tentang minat dan kemampuan membuat guru sulit untuk memberi arahan. Maka dari itu dengan adanya pembelajaran *team teaching* diharapkan guru mampu mengkoordinasi serta memberi arahan kepada siswa. Sehingga antar guru *team teaching* saling bertukar pikiran atau saling memberi ide kepada siswa yang mempunyai minat yang berbeda serta kemampuan yang berbeda.

Manfaat dari *team teaching* ini adalah guru dapat mengadakan kerjasama, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran kepada sekelompok siswa (satu kelas). Dan dengan ini kelemahan dalam hal tertentu pada

² Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984), hal. 65

diri seorang guru dapat ditutup oleh guru yang lain.³ Jadi guru *team teaching* ini selalu bekerjasama dalam proses pembelajaran dan saling membantu jika salah satu guru *team teaching* tersebut mendapatkan kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Team Teaching atau pengajaran dengan cara berkelompok merupakan salah satu pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam setiap jenjang pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga jenjang pendidikan tinggi. Munculnya ide tentang Team Teaching ini berasal dari USA (United States of America). Wacana tentang Team Teaching ini awalnya dipublikasikan pada tahun 1957 oleh *Dr. J. Llyod*.

Di USA, *Team Teaching* telah dilaksanakan pada tingkat pendidikan tinggi (SMA) sejak tahun 1960. Strategi ini telah digunakan pada semua tingkat pendidikan dengan tujuan yang berbeda-beda. Secara histories, di USA, pembelajaran *team teaching* dinilai berhasil dalam usahanya mengontrol sekelompok siswa dalam jumlah yang besar. Terlebih jika pembelajaran *team teaching* ini dipraktekkan disebuah sekup kecil siswa, atau dengan lebih sedikitnya siswa tentu akan lebih membawa nilai-nilai positif. Jadi secara logika, penguasaan gerak dan tingkah siswa dalam belajar, dapat lebih diamati oleh kelompok guru yang mengajar.

Adapun terdapat pada sekolah SDIT Ahmad Yani Malang ini merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran *team teaching*, namun hanya

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Micro Teaching & Team Teaching*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal.4.

diterapkan di kelas 1 saja. Meskipun tergolong jumlah siswanya sedikit yaitu 26 siswa, namun di kelas tersebut sudah menerapkan pembelajaran *team teaching*.

Pembelajaran *team teaching* tidak dilaksanakan dengan baik karena disebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah banyaknya siswa di dalam satu kelas yaitu biasanya lebih dari 45 orang siswa sehingga guru kesulitan mengontrol siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Akibatnya hanya sebagian siswa yang dapat menerima pelajaran dengan baik. Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas menjelaskan bahwa biasanya pembelajaran *team teaching* ini mengontrol sekelompok siswa dalam jumlah yang besar. Namun lebih efektif jika dilaksanakan pada jumlah siswa yang sedikit.

Jadi meskipun siswa di kelas 1 SDIT Ahmad Yani tergolong hanya sedikit, tetapi juga memerlukan pembelajaran *team teaching*. Agar pembelajarannya tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena siswa kelas 1 itu tergolong masih bersifat kekanak-kanakan, masih terlalu kecil, dan masih labil. Jadi konsentrasi siswa kelas 1 itu masih kurang, maka masih perlu banyak bimbingan oleh guru. Agar masing-masing guru dapat mengontrol siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta agar guru dapat membantu kesulitan proses belajar siswa.

Seperti halnya salah satu dari guru *team teaching* Bu Nuril mengatakan bahwa:

“Pembelajaran *team teaching* di kelas 1 ini sangat penting, karena anak-anak masih terbawa pada sekolah taman kanak-kanak, jadi masih ingin selalu bermain, konsentrasi belajar masih terlalu kurang, dan kurang memperhatikan pelajaran. Maka dari itu pembelajaran *team teaching* sangat dibutuhkan, guna untuk membantu belajar siswa di kelas. Apalagi

di kelas 1 ada siswa yang menderita autisme ringan. Jadi perlu bimbingan dalam proses kegiatan belajar”.⁴

Oleh karena itu, sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar tentunya harus memahami apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan harus bisa mengarahkan siswanya agar selalu fokus dan konsentrasi terhadap apa yang disampaikan. Ini adalah merupakan tantangan bagi para guru *team teaching*. Mereka harus mampu untuk memahami siswanya dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pembelajaran *team teaching*, dan peneliti dapat mengangkat menjadi topik pembahasan penulisan skripsi dengan judul *Implementasi Pembelajaran Team Teaching Di Kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang?
4. Bagaimanakah kendala dan solusi yang dihadapi dalam pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang?

⁴Wawancara dengan Bu Nuril selaku guru pendamping kelas 1 pada pembelajaran *team teaching* pada tanggal 29 oktober 2014.

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Yani Ahmad Yani Malang
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang
4. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi dalam pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai pihak Adapun manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi para pendidik mengenai pembelajaran *team teaching*.
 - b. Sebagai sumbangan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya mengenai Implementasi pembelajaran *team teaching*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas

diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran *team teaching*, dan dapat memahami makna dari bekerjasama antar guru.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan makna bekerjasama antar sesama, serta dapat meningkatkan makna pembelajaran bagi siswa, sehingga dapat mengubah perolehan peringkat yang maksimal

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pendidikan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan isi penulisan skripsi ini agar tidak melebarnya pembahasan, maka penulis perlu memberikan ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Tentang perencanaan pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang.
2. Tentang pelaksanaan pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Yani Ahmad Yani Malang
3. Tentang evaluasi pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang

4. Tentang kendala dan solusi yang telah dialami dalam implementasi pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang.

F. Originalitas Penelitian

Originalitas ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

1. Skripsi Yusnia Sasmita, 2010, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, berjudul: *Penerapan Strategi Team Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Mts Al- Ma'arif 01 Singosari*.⁵

Di mana peneliti memfokuskan penggunaan metode *team teaching* ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif 01 Singosari Malang. Dengan rumusan masalah membahas tentang bagaimana penerapan strategi *team teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B di MTs Al-Maarif 01 Singosari?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan PTK dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵ Yusnia Sasmita, *Penerapan Strategi Team Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Mts Al- Ma'arif 01 Singosari*, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah, 2010.

Adapun untuk menganalisis data digunakan metode deskriptif kualitatif, yakni uraiannya didasarkan pada gejala-gejala yang tampak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *team teaching*, yakni dimana peneliti bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif 01 Singosari Malang.

Adapun hasil penelitian ini pada pertemuan terakhir yaitu siswa sudah mulai terlihat terbiasa dalam model belajar kelompok, diskusi, dan presentasi dengan strategi *team teaching*, (2) siswa dapat mengerjakan soal *post test* tanpa mendapat kesulitan, (3) penerapan model belajar kelompok, diskusi, dan presentasi dengan strategi *team teaching* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Persamaan penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada pembelajaran *team teaching*. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada obyek penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS dengan penerapan strategi *team teaching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terfokus pada implementasi pembelajaran *team teaching* atau pelaksanaan pembelajaran *team teaching*.

2. Skripsi Lily Nurkhafifah, 2009, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul: *Model Team Teaching Dalam*

*Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta).*⁶

Dalam hal ini penelitian terfokus pada model *team teaching* dalam Pembelajaran Fiqih. Dengan rumusan masalah membahas tentang (1) Apa konsep *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta? (2) Bagaimana pelaksanaan model *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta? (3) Bagaimana hasil pembelajaran fiqih dengan model *team teaching* di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri Seyegan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis induktif, yaitu menganalisis data yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan menggunakan sumber dan metode yang berbeda.

Adapun hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri Seyegan adalah pelaksanaan model pengajaran bersama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan perencanaan dan tujuan serta harapan yang sama yang telah disepakati. (2) Pelaksanaan model *team teaching* dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII E MTs Negeri Seyegan meliputi tiga tahap, yaitu tahap awal,

⁶ Lily Nurkhafifah, *Model Team Teaching Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

inti dan akhir. (3) Hasil pembelajaran fiqih dengan model team teaching membawa dampak positif pada aspek pengadministrasian kelasnya. Suasana kelas menjadi lebih tenang dan nyaman. Teknis pelaksanaannya pun menjadi lebih mudah, efektif dan efisien. Selain itu, juga berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Siswa menjadi lebih mampu dalam mengaplikasikan ibadah yang telah diperoleh di dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang *team teaching*. Namun ada juga perbedaan yaitu objek penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, serta penelitian ini terfokus pada model *team teaching* dalam Pembelajaran Fiqih sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terfokus pada implementasi pembelajaran *team teaching*.

3. Skripsi Amrus Dian, 2010, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, yang berjudul: *Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) Dengan Pengajaran Team Teaching Pada Siswa Kelas XI IPA II SMAN 4 Bengkulu.*⁷

Dalam hal ini penelitian terfokus pada model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*, dengan menggunakan pengajaran *team teaching*. Dengan rumusan masalah membahas tentang (1) bagaimana meningkatkan hasil belajar kimia dengan menerapkan model pembelajaran ATI dengan pengajaran *team teaching*? (2) Bagaimana meningkatkan keaktifan siswa

⁷ Amrus Dian, *Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) Dengan Pengajaran Team Teaching Pada Siswa Kelas XI IPA II SMAN 4 Bengkulu*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2010.

dengan menerapkan model pembelajaran ATI dengan pengajaran *team teaching*?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan PTK, penelitian ini peneliti melakukan tiga siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan lembar observasi.

Adapun hasil penelitian ini yaitu Penerapan model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dengan pengajaran *Team Teaching* meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keaktifan siswa Pada Peneliti ini pencapaiannya tingkat prestasi pada belajar siswa dengan strategi *team teaching*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran *team teaching*. Namun ada pula perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, dalam penelitian ini terfokus dalam meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keaktifan siswa. Pada Peneliti ini pencapaiannya tingkat prestasi pada belajar siswa dengan strategi *team teaching*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terfokus pada implementasi pembelajaran *team teaching*.

Perbandingan dengan penelitian yang ada dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No	Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Yusnia Sasmita	<i>Penerapan Strategi Team Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Mts Al-Ma'arif 01 Singosari</i>	Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan PTK	Hasil penelitian ini pada pertemuan terakhir yaitu siswa sudah mulai terlihat terbiasa dalam model belajar kelompok, diskusi, dan presentasi dengan strategi <i>team teaching</i> . Siswa dapat mengerjakan soal <i>post test</i> tanpa mendapat kesulitan. Penerapan model belajar kelompok, diskusi, dan presentasi dengan strategi <i>team teaching</i> terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus pada mata pelajaran IPS b. Fokus pada peningkatan prestasi belajar Dilakukan di Mts Al Ma'arif 01 Singosari c. Objek penelitian d. Metode penelitian e. Hasil penelitian 	Menggunakan pembelajaran <i>team teaching</i>
2	Lily Nurkhafifah	<i>Model Team Teaching Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta.</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif,	Hasil pembelajaran fiqih dengan model <i>team teaching</i> Suasana kelas menjadi lebih tenang dan nyaman. Teknis pelaksanaannya pun menjadi lebih mudah, efektif dan efisien. Selain itu, juga berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus Pada pembelajaran Fiqih b. Dilakukan di Mts Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta c. Objek penelitian d. Hasil penelitian 	Menggunakan pembelajaran <i>team teaching</i>

3	Amrus Dian	<i>Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) Dengan Pengajaran Team Teaching Pada Siswa Kelas XI IPA II SMAN 4 Bengkulu</i>	Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan PTK	Penerapan model pembelajaran ATI (<i>Aptitude Treatment Interaction</i>) dengan pengajaran <i>Team Teaching</i> meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa Pada Peneliti ini pencapaiannya tingkat prestasi pada belajar siswa dengan strategi <i>team teaching</i> .	a. Fokus dalam meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keaktifan siswa b. Dilakukan di SMAN 4 Bengkulu c. Objek penelitian d. Metode penelitian e. Hasil penelitian	Menggunakan pembelajaran <i>team teaching</i>
---	------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------

Berdasarkan tabel diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa model dan strategi yang digunakan lebih fokus terhadap materi pelajaran dan fokus terhadap peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dengan judul "Implementasi Pembelajaran *Team Teaching* di kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang". Penelitian ini lebih fokus terhadap Implementasi pembelajaran *team teaching*. Namun penelitian ini terdapat persamaan dengan pembelajaran yang di lakukan yaitu menggunakan pembelajaran *team teaching*.

G. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan penelitian ini, penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini sekaligus penggunaan secara operasional.

1. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: pertemuan pelaksanaan dan penerapan ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu.

Dalam penelitian ini implementasi yang dimaksud adalah penenerapan

konsep pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

2. Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelektual.
3. *Team teaching* adalah strategi pembelajaran yang kegiatan proses pembelajarannya dilakukan oleh lebih dari satu guru, dengan pembagian peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran global terhadap keseluruhan pembahasan skripsi ini, maka berikut ini dikemukakan beberapa bahasan pokok dalam tiap-tiap bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu; *Pertama*, latar belakang, yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul; *Kedua*, rumusan masalah, yang menguraikan pokok-pokok masalah dari skripsi ini. *Ketiga*, tujuan penulisan skripsi; *Keempat*, manfaat dari hasil penelitian; *Ke lima*, ruang lingkup; *Ke enam*, originalitas penelitian; *Ke tujuh*, definisi istilah; *Ke delapan*, sistematika penulisan skripsi, yang menguraikan garis besar pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka meliputi; Sub bab *pertama* menjelaskan Pembelajaran meliputi; pengertian pembelajaran, proses belajar

mengajar; Sub bab *kedua* menjelaskan; Team teaching meliputi: pengertian team teaching, konsep team teaching, jenis - jenis team teaching, ciri - ciri team teaching, kategori team teaching, langkah-langkah pembelajaran team teaching, manfaat team teaching, kelebihan team teaching, kelemahan team teaching, tahapan-tahapan team teaching

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga ini memaparkan beberapa sub bab meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari dua bab, yaitu: *Pertama*, deskripsi lokasi penelitian meliputi; profil sekolah, staf pengajar, fasilitas, program pembelajaran SDIT Ahmad Yani Malang, model belajar, visi dan misi Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, keadaan sarana dan prasarana; *Kedua* analisis data, yakni; mengolah dan menganalisa secara cermat tentang temuan-temuan lapangan dari hasil penelitian.

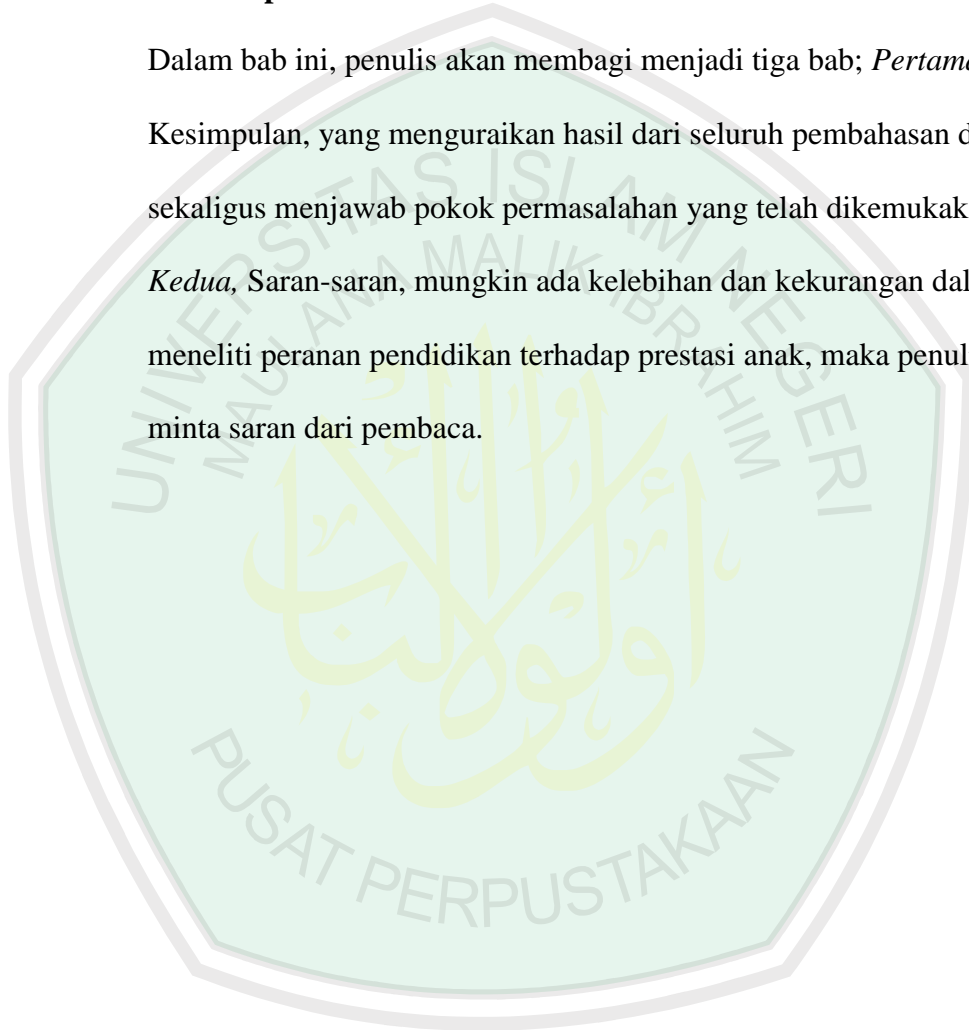
BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, meliputi: perencanaan pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang, pelaksanaan pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang, evaluasi pembelajaran *team teaching* di

kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang, kendala dan solusi dalam pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini, penulis akan membagi menjadi tiga bab; *Pertama*, Kesimpulan, yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan dan sekaligus menjawab pokok permasalahan yang telah dikemukakan; *Kedua*, Saran-saran, mungkin ada kelebihan dan kekurangan dalam meneliti peranan pendidikan terhadap prestasi anak, maka penulis minta saran dari pembaca.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.⁸

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Maksudnya belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁹

Menurut Winkle pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.¹⁰

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007 hal. 63-64.

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 27.

¹⁰ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 12.

Menurut Miarso pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Menurut Rombepajung pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran.¹¹

Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

Berdasarkan definisi para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta teori dan praktik.

2. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar

¹¹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 18

mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar

B. Team Teaching

1. Pengertian Team Teaching

Menurut Yeni Artiningsih *team teaching* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang guru, dengan pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing. Definisi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Martiningsih bahwa metode pembelajaran *team teaching* adalah suatu metode mengajar dengan jumlah guru lebih dari satu orang, dan tiap-tiap guru mempunyai tugas masing-masing.¹²

Ahmadi dan Prasetya menyatakan bahwa *team teaching* (pengajaran beregu) adalah pengajaran yang dilaksanakan secara bersama oleh beberapa orang. Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah, atau bersama-sama dengan metode diskusi panel.¹³

Martadi menjelaskan, *team teaching* adalah pembelajaran atau mata pelajaran kepada sekelompok murid dalam satu kelas, oleh dua orang guru atau

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Micro Teaching & Team Teaching*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 49.

¹³ Ibid, hal. 49-50.

lebih, bersama, bekerjasama. Berkolaborasi antara guru-murid dalam waktu pertemuan yang sama *team teaching* juga dikenal dengan istilah mengajar dalam satu tim (lebih dari satu orang), pengajaran beregu, atau *collaborative teaching*.

Sementara itu, pelaksanaan *team teaching* adalah untuk mengefektifkan proses belajar dan mengajar. Hal ini didasarkan pada konsep dan anggapan bahwa jika proses pembelajaran dipandu oleh sebuah team, dan tidak hanya satu orang guru, maka pendampingan terhadap belajar anak menjadi lebih maksimal. Satu orang guru memberikan bimbingan teknis, sedangkan guru yang satunya lagi memberikan aspek yang lainnya. Selain itu, masing-masing guru dapat melengkapi kekurangan dan kemampuan masing-masing.

Tujuan utama penerapan *team teaching* tidak lain adalah untuk peningkatan kualitas hasil proses pembelajaran. Dan untuk mencapai keberhasilan tersebut, harus ada pengembangan manajemen ataupun prosesnya.

Tujuan metode *team teaching* yaitu:

- a. Memperluas pandangan siswa terhadap suatu obyek.
- b. Menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lain.
- c. Menghubungkan mata pelajaran yang mereka terima di sekolah dengan masalah kehidupan sehari-hari.¹⁴

2. Konsep Team Teaching

Munculnya *team teaching* dilatarbelakangi oleh perkembangan dalam bidang sosial, kultural, dan kemajuan teknologi. Pada masa dahulu, pengajaran didasarkan atas asumsi-asumsi yang keliru. Asumsi tersebut ditinjau dari segi isi

¹⁴ Sutratinah Tirtonegoro, Anak Supernormal dan Program Pendidikannya, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2001) hlm 23.

kurikulum, cara dan waktu belajar, dan tanggung jawab guru. Selain itu, terdapat alasan-alasan yang spesifik yang mendasari timbulnya team teaching seperti ekspansi kurikulum dan tuntutan tentang perlunya guru yang lebih tinggi kemampuannya, penggunaan staf yang lebih baik, penerimaan siswa yang lebih banyak, populasi siswa yang lebih beranekaragam, dan perkembangan media instruksional.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena-fenomena tersebut akan lebih efektif apabila pengajaran direncanakan dan dilaksanakan secara berkelompok sehingga akan terasa manfaatnya baik ditinjau dari segi perencanaan, siswa, staf, situasi belajar mengajar, maupun fasilitas perlengkapannya.¹⁵

3. Jenis-Jenis *Team Teaching*

Team teaching terbagi dua, yaitu semi *team teaching* dan *team teaching* penuh. Menurut Soewalni S menjelaskan kedua jenis *team teaching* sebagai berikut:¹⁶

a. Semi Team Teaching

Ada tiga variasi dalam pelaksanaan semi team teaching. *Pertama*, sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda, perencanaan materi dan metode yang digunakan juga telah disepakati bersama. *Kedua*, satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, sedangkan materi dan evaluasi dilakukan oleh guru masing-

¹⁵ Oemar Hamalik, Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hal. 100.

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hal. 51-52

masing. *Ketiga*, satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.

b. Team Teaching Penuh

Dalam *team teaching* penuh ada beberapa variasi pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaannya dilakukan bersama. Seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, dan seorang guru lagi membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.
- 2) Anggota tim secara bergantian menyajikan topik atau materi. Diskusi atau tanya jawab dibimbing secara bersama, dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.
- 3) Seorang guru (senior) menyajikan langkah-langkah dalam latihan, observasi, praktik, dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok dipandu oleh seorang guru (tutor, fasilitator, atau mediator). Di akhir pembelajaran, masing-masing kelompok menyajikan laporan (lisan atau tertulis), serta ditanggapi dan dirangkum bersama.

Dari jenis-jenis *team teaching* yang telah diuraikan diatas terdapat dua jenis *team teaching* yaitu semi *team teaching* dan *team teaching* penuh. Dapat dilihat bahwa penyampaian *team teaching* penuh, strategi yang dilakukan oleh tim sangat tampak. Guru yang lebih dari satu orang mengajar di kelas yang sama, materi yang sama, dan pada waktu yang sama. Setiap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dilakukan secara bersama-sama.

4. Ciri – Ciri Team Teaching

- a. Setiap anggota *team* mempunyai pengertian pandangan yang sama, searah dan satu tujuan tentang pengajaran yang akan dilakukan.
- b. Cukup fasilitas yang diperlukan (ruangan, alat pelajaran) untuk kelompok-kelompok siswa.
- c. Masing-masing anggota *team* mengambil bagian sesuai dengan minat dan kecakapannya dalam rangka keseluruhan pendidikan.
- d. Waktu penyampaian pelajaran diatur sebaik-baiknya oleh tiap anggota sehingga memungkinkan untuk mengadakan pertemuan diantara *team*.
- e. *Team* dapat mengelompokkan siswa menurut minat dan kemampuannya masing-masing.
- f. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tidak terlalu sukar, tetapi harus menarik dan mendorong siswa untuk belajar dan menyelesaikan.¹⁷

5. Kategori Team Teaching

Menurut Karin Goetz (2000), *team teaching* dapat dikategorikan menjadi dua, yakni kategori A dan B.¹⁸

a. Kategori A

Kategori A menerangkan bahwa dua atau lebih guru mengajar siswa yang sama, pada waktu yang sama, dan didalam kelas yang sama. Ketika regu guru mengajar kelompok siswa yang sama dan pada waktu yang sama, ada sejumlah peran berbeda dari para guru yang mungkin

¹⁷ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 67.

¹⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 231.

terjadi. Karena pertimbangan tertentu, pengajaran regu jenis ini pada umumnya melibatkan dua mitra. Ini menurut Maroney serta Robinson dan Schaible menyatakan ada beberapa model *team teaching* yang telah dikenali, yaitu:

1) **Traditional Team Teaching**

Dalam hal ini, para guru secara aktif berbagi intruksi, yang meliputi isi dan keterampilan, ke semua siswa. Sebagai contoh, satu guru mungkin menyajikan materi yang baru kepada siswa, sedangkan guru yang lain membangun suatu peta konsep pada *overhead projector* ketika siswa mendengarkan presentasi guru.¹⁹

2) **Collaborative Teaching**

Pengalaman akademik ini menggambarkan situasi pengajaran beregu tradisional (*traditional team teaching*), dengan para guru yang bekerja bersama dalam merencanakan pembelajaran dan mengajar materi tidak dengan sendirian, tetapi dengan tukar ide dan teori di depan kelas. Tidak hanya para guru yang bekerja bersama, namun kelas itu sendiri menggunakan teknik pembelajaran kelompok, seperti kerja kelompok kecil, diskusi siswa, dan mengambil tes bersama.²⁰

3) **Supported Instruction**

Supported instruction adalah bentuk *team teaching* dengan salah seorang guru menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan guru lainnya

¹⁹ Ibid, hal. 232.

²⁰ Ibid

melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya tersebut.²¹

4) Parallel Instruction

Parallel instruction adalah sebuah bentuk team teaching yang pelaksanaannya dengan membagi siswa menjadi dua kelompok. Sedangkan tiap-tiap guru dalam team teaching bertanggung jawab untuk mengajar masing-masing kelompok tersebut.

5) Differentiated Split Class (Kelas Dipisah)

Differentiated split class adalah team teaching yang dilaksanakan dengan cara membagi siswa kedalam dua kelompok berdasarkan tingkat pencapaiannya. Kemudian salah seorang guru melakukan pengajaran remedial terhadap siswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang atau tidak mencapai KKM. Sedangkan guru yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai atau melampaui standard minimal KKM.

6) Monitoring Teacher

Monitoring teacher adalah model lain dari team teaching. Model ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut. Salah seorang guru melakukan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan siswa.

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hal 57.

b. Kategori B

Kategori B menjelaskan bahwa guru bekerja bersama, tetapi tidak perlu mengajar dikelompok siswa yang sama. Kategori ini meliputi banyak model, diantaranya adalah sebagai berikut:²²

- 1) Anggota-anggota tim bertemu untuk menyampaikan ide dan sumber-sumber informasi, tetapi tidak saling mempengaruhi.
- 2) Anggota guru bertukar pikiran pada pusat informasi; dalam bentuk ini guru mengajar dikelas secara independen tetapi berbagi sumber materi seperti perencanaan mengajar, buku teks dan masalah evaluasi.
- 3) Salah satu anggota merencanakan aktifitas untuk keseluruhan anggota.
- 4) Anggota tim berbagi rencana, tetapi masing-masing guru mengajar sesuai spesialisasinya ke seluruh kelompok siswa.

Kedua kategori itu menggambarkan pengaturan tugas yang jelas kepada anggota tim. Jenis pembagian tugas bergantung pada penetapan pilihan kategori oleh tim. Kesamaan yang mendasar dalam seluruh kategori adalah, anggota tim bertukar ide, berdiskusi, dan merumuskan tujuan, menetapkan target mutu dalam bentuk indikator pencapaian kompetensi (IPK), menetapkan instrumen evaluasi, menetapkan materi pelajaran, menetapkan strategi pembelajaran, menetapkan strategi

²² Sitiatava Rizema Putra, *Op. Cit*, hal 234.

pelaksanaan evaluasi pembelajaran, menetapkan strategi remedial dan pengayaan.

Strategi khusus dalam pelaksanaan model pengajaran tim tradisional anggota tim berbagi tugas dalam pelaksanaan kegiatan bersama. Model ini cocok untuk tim yang memenuhi kewajiban pelaksanaan tugas bersama seperti untuk pemenuhan persyaratan sertifikasi guru.

Tabel: 2.1

Model 1 Pengajaran Tim Tradisional

Kegiatan Guru A	Kegiatan Guru B
Pada kelas yang sama, siswa yang sama, dan waktu yang sama menggunakan skenario tugas	
a) Membuka pelajaran b) Melakukan apersepsi c) Menyajikan materi baru d) Membantu siswa menerapkan konsep e) Memantau proses kegiatan belajar f) Menjelaskan ulang untuk menguatkan penguasaan konsep g) Memonitor ketuntasan belajar h) Melaksanakan evaluasi i) Mengolah hasil evaluasi j) Melakukan pengayaan	a) Mengkondisikan siswa tiap belajar b) Menyiapkan alat peraga c) Menayangkan peta konsep d) Memberi bimbingan penerapan e) Memantau proses kegiatan belajar f) Memantau siswa yang masih memerlukan bantuan g) Memonitor ketuntasan belajar h) Melaksanakan evaluasi i) Mengolah hasil evaluasi j) Melakukan remedial

Tabel: 2.2

Model 2 Pengajaran Tim Tradisional

Guru A	Guru B
Model Kolaborasi Panel	
Peran Guru A dan Guru B tidak diatur secara ketat. Kelas dijadikan forum diskusi atau kolaborasi. Masing-masing guru dapat menyampaikan pendapat, teori, atau bertukar pikiran dengan peserta didik secara bebas dan bergantian. Pembelajaran dapat pula dipecah dalam beberapa kelompok dan guru mengintegrasikan diri pada kegiatan kelompok siswa.	

Pembagian tugas pada setiap kategori berbeda-beda dan dapat dilakukan atas persetujuan bersama dengan mempertimbangkan tujuan, target, dan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

6. Langkah-langkah Pembelajaran Team Teaching

Beberapa hal yang harus dilalui dalam proses pembelajaran dengan *team teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengambil keputusan dilakukan oleh kelompok yang mencakup dalam perencanaan, pelaksanaan maupun untuk mengatasi masalah konflik di dalam kelompok. Pembuatan keputusan dan control tentang siswa dilakukan oleh guru. Pembuatan keputusan merupakan bagian yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan *team teaching*.
- b. Pengelompokan para siswa dalam *team teaching* bersifat fleksibel dengan mempertimbangkan faktor besarnya kelompok dan faktor diversitas kelompok. Fleksibilitas ini diperlukan untuk memecahkan berbagai masalah yang bertalian dengan

besarnya kelas, tujuan-tujuan kurikuler, kompetensi para guru, pilihan metode mengajar dan perbedaan individual para siswa.

- c. Pengawasan terhadap siswa. Pengawasan sangat diperlukan karena para siswa melakukan bermacam-macam kegiatan instruksional dan sering timbul konflik di sekolah. Sumber terjadinya konflik-konflik itu adalah: (1) Tujuan-tujuan sekolah tidak serasi dengan kebutuhan dan keinginan siswa sehingga terjadi konflik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan masyarakat. (2) Adanya pengaruh antara kelompok satu dengan yang lainnya, (3) Karena perbedaan individual, guru sering salah tafsir mengenai tingkah laku siswa yang menyebabkan tindakan yang baru terhadap mereka, (4) Disebabkan oleh masalah-masalah personel pada diri siswa sendiri. Dengan adanya konflik ini dilakukan pengawasan yang bersifat korektif.²³

7. Manfaat Team Teaching

Menurut Engkoswara menyatakan bahwa pembelajaran *team teaching* memiliki manfaat yaitu:

- a. Persiapan dan perencanaan mengajar lebih lengkap bila dikerjakan oleh *team* yang kompak dan penuh tanggung jawab.

²³ Syamsudin, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga) 2006, hal 108-110.

- b. Bila salah seorang guru tidak dapat mengajar tidak perlu ada pembebasan kelas. Guru yang lainnya dapat melanjutkan pelajaran menurut rencana yang telah ditetapkan bersama.
- c. Guru-guru saling membantu bila diantara mereka (anggota) ada yang kurang memahami salah satu mata pelajaran.
- d. Anak-anak memperoleh sumber dan bahan pelajaran dari beberapa orang yang berbeda kecakapannya.
- e. Anak memilih dan melaksanakan tugas sesuai dengan minat dan kecakapan belajar masing-masing.
- f. *Team teaching* memberi kesempatan kepada orang-orang yang mempunyai kecakapan khusus yang tidak mempunyai profesi guru, tetapi mau membantu guru mengajar.²⁴

8. Kelebihan Team Teaching

Kelebihan dari pengajaran beregu (*ream teaching*) adalah saling kedekatan antar teman yang mampu mengatasi isolasi dalam pembelajaran. Ketika seorang guru mengajar sendiri, dia jarang ada waktu atau kesempatan untuk berinteraksi walau guru tersebut dikelilingi oleh teman seprofesi.

Dengan bekerja bersama, guru dapat diskusi tentang masalah yang berhubungan dengan siswa, seperti tingkah laku, motivasi dan kebijakan pembelajaran dan berakhir dengan penyelesaian lebih baik. Robinson dan Schaible menjelaskan masing-masing anggota regu sebagai bagian dari

²⁴ Engkoswara, *Op. Cit*, hal 70.

majelis untuk berbagi suka dan duka. Ketika pengajaran beregu (*team teaching*) melibatkan anggota antar disiplin ilmu, masing-masing anggota dapat menguatkan pencerahan bidang ilmu sehingga menumbuhkan intelektualitas.²⁵ Adapula kelebihan *team teaching* menurut Agus Santosa, yaitu:

- a. *Team teaching*, diharapkan dapat membangun budaya kemitraan yang positif diantara guru sehingga terjalin kerja sama (kolaborasi) dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.
- b. *Team teaching* dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar. Dua orang guru atau lebih bisa saling berdiskusi untuk menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga dapat mengantisipasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. *Team teaching* dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif. Dengan melibatkan lebih dari satu orang guru di dalam satu kelas, maka masing-masing siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini membuat guru semakin peka terhadap situasi-situasi aktual di kelas.
- d. *Team teaching* dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru. Apabila *team-teaching* ini terdiri guru senior dan pemula, maka guru yang berpengalaman (*senior*) dapat membagi pengalamannya

²⁵ http://artikel_detail28035.html, diakses Senin 21 April 2014, pukul 16:02

kepada guru pemula dan masing-masing juga saling melengkapi kekurangannya. Sehingga *team-teaching* ini secara tidak langsung bisa menjadi sarana pelatihan dan bimbingan bagi guru pemula yang baru dalam menjalankan tugasnya.²⁶

- e. *Team teaching* dapat menjadi alternatif untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, sebagaimana tuntutan yang terdapat dalam PP No. 74 tahun 2008 Bab IV pasal 52 ayat 2 tentang Beban Kerja Guru, terutama bagi sekolah yang memiliki ratio jumlah guru dengan siswanya tidak seimbang.

Dari uraian di atas dapat dirangkum bahwa terdapat lima kelebihan *team teaching* diantaranya 1) *team teaching* dapat membangun budaya kemitraan dan kerjasama diantara guru; 2) *team teaching* dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar; 3) *team teaching* dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif; 4) *team teaching* dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru; 5) *team teaching* dapat menjadi alternatif untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, sesuai dengan PP No 74 tahun 2008 tentang beban mengajar guru.

9. Kelemahan Team Teaching

Berikut ini adalah beberapa kelemahan dalam pembelajaran *team teaching*.

²⁶ Agus santosa's, *Antara Team Teaching Dan Mengajar Disekolah Lain* (<http://www.yahoo.com>, diakses Senin 21 April 2014 pukul 16:02

- a. Sebagian guru tidak suka terhadap perilaku atau hal lain anggota timnya. Sehingga hal ini akan menghambat kerjasama diantara anggota team.
- b. Bila tidak ada kerjasama yang baik, kurang ada toleransi, apalagi bila ada anggota regu yang cenderung kerja sendiri maka pembelajaran tidak akan maksimal.
- c. Sebagian lainnya merasa bahwa mereka bekerja lebih banyak dan lebih keras, namun gajinya sama dengan anggota timnya yang notabene kinerjanya lebih buruk.
- d. Ada pula para guru yang tidak mau berbagi ilmu sesama anggota tim karena mereka merasa bahwa mendapatkan ilmu itu sangat susah. Sehingga mereka lebih memilih untuk menikmati sendiri pengetahuan yang dimiliki.
- e. Perbedaan cara mengajar antara guru satu dan yang lain, akan menyulitkan siswa untuk menerima materi dengan baik.
- f. *Team teaching* memerlukan energi dan pemikiran lebih banyak dibanding dengan mengajar secara individu.²⁷

10. Tahapan-Tahapan Team Teaching

Setiap pembelajaran mempunyai tahapan-tahapan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Pembelajaran *team teaching* ini mempunyai tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Tahap awal

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hal 62-63.

- 1) Perencanaan pembelajaran disusun bersama

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), harus disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang tergabung dalam *team teaching*. Tujuannya agar guru memahami semua isi yang tercantum dalam komponen RPP.

- 2) Metode pembelajaran disusun bersama

Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap guru mengetahui alur dan proses pembelajaran, dan tidak kehilangan arah pembelajaran.

- 3) *Partner team teaching* memahami materi dan isi pembelajaran

Guru sebagai *partner* bukan hanya mengetahui materi yang akan disampaikan kepada siswa. Mereka juga harus sama-sama memahami isi dari materi pembelajaran tersebut. Hal ini agar keduanya bisa saling melengkapi kekurangan dalam diri masing-masing.

- 4) Pembagian peran dan tanggung jawab secara bersama

Dalam *team teaching*, pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing guru harus dibicarakan secara jelas ketika merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut agar ketika proses pembelajaran, mereka tahu peran dan tanggung jawab masing-masing.

- b. Tahap inti

- 1) Satu guru sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran penuh, sedangkan satu guru lainnya sebagai pengawas dan pembantu tim.

- 2) Dua orang guru bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran. Dalam hal ini, tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang ada.
- 3) Bisa juga divariasikan secara bergantian sesuai dengan kesepakatan dari perencanaan pembelajaran. Yang jelas saat satu guru bertindak sebagai pemateri, maka guru yang satunya atau yang lainnya bertindak sebagai pengawas atau membantu siswa yang sedang kesulitan belajar.

c. Tahap evaluasi

1) Evaluasi guru

Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner tim setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberikan kritikan-kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

2) Evaluasi siswa

Evaluasi terhadap siswa mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi. Semua dilakukan bersama-sama oleh guru dalam *team teaching*. Atas kesepakatan bersama, guru harus membuat soal-soal evaluasi yang akan diberikan kepada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bergerak dari isu, tidak menguji teori, tetapi menemukan teori menggunakan data situs, adanya *key informan*, responden boleh satu orang, menggunakan narasi, bagan dan matrik untuk menyajikan data, menggunakan istilah kredibilitas dan dependabilitas serta bersifat siklus atau berulang-ulang.²⁸ Jenis penelitian dalam hal ini dikemukakan dalam bentuk deskripsi, yaitu data dipaparkan menurut bahasa, cara pandang subyek penelitian.²⁹

Data yang akan dikumpulkan adalah tentang implementasi pembelajaran *team teaching* kelas 1 di SDIT Ahmad Yani Malang. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi yaitu menguraikan sesuatu hal yang menurut apa adanya, tentang objek sebenarnya tentang proses pelaksanaan pembelajaran *team teaching* di SDIT Ahmad Yani Malang. Di samping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada di balik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Letak geografis SDIT Ahmad Yani Malang terletak di jalan Kahuripan 12 Malang dekat Masjid Jendral Ahmad Yani Malang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terletak di kota Malang dengan udara yang sejuk dan nyaman,

²⁸ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pontianak: Alfabeta, 2011), hal. 17.

²⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2005), hal. 70.

serta dapat melihat tempat rekreasi pemandian Senaputra yang bagus dengan kolam renang yang indah. Di SDIT Ahmad Yani Malang ini saat ini menerapkan pembelajaran *team teaching* atau guru beregu. Namun ini hanya dilaksanakan di kelas 1 saja, kelas 2-6 hanya menerapkan *single teaching* (1 guru).

SDIT Ahmad Yani Malang terdiri dari 10 kelas. Yaitu kelas 1 hanya satu kelas, namun kelas yang lainnya dua kelas, yaitu; kelas 2a dan 2b, kelas 3a dan 3b, kelas 4a dan 4b, kelas 5a dan 5b, serta kelas 6.

Rata-rata per kelas berjumlah 25 sampai 30 siswa dengan 1 guru pengajar untuk kelas 2 sampai 6, dan 2 guru untuk kelas 1. Dan untuk kelas yang saya teliti yaitu kelas 1 dengan jumlah siswa 26, laki-laki 15 dan perempuan 11.

Jam pelajaran sekolah dimulai pukul 06.45, kemudian dilanjutkan apel pagi. Jam 07.00 shalat dhuha dan mengaji metode ummi. Dan pada pukul 08.00 siswa-siswi baru memulai pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2013/2014. Pemilihan SDIT Ahmad Yani Malang, sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan (1) adanya pembelajaran *team teaching*, (2) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *team teaching* terdapat pada kelas tersebut.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menemui guru yang mengajar atau guru *team teaching*. Yaitu Guru inti bernama Bu Ida, dan guru pendamping bernama Bu Nuril. Kepala sekolah, dan siswa juga akan menjadi informan dalam penelitian ini. Setelah peneliti menetapkan beberapa informan sebagai hasil

pengenalan diri dan mereka telah memahami apa tujuan kedatangan peneliti, apa saja yang hendak dilakukan selama penelitian, maka kemudian peneliti menetapkan siapa yang akan menjadi informan awal atau informan kunci.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data, maka di dalam upaya untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti disamping sebagai pengamat juga ikut berbaur dengan responden, sehingga terbina hubungan kerja sama dan memberi kemudahan di dalam pengumpulan data informasi yang diperlukan.

Kehadiran peneliti di lapangan yaitu di SDIT Ahmad Yani Malang ini guna mendapatkan data atau informasi yang sebanyak-banyaknya tentang data yang aktual dan dapat dipercayai keabsahannya, kemudian menganalisa data itu dan menarik kesimpulan dari analisis data.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data digali. Apabila dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pelacakan data dimulai dari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari obyek penelitian yaitu guru team teaching kelas 1. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data lisan sebagai hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi partisipan.

Sumber Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.³⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³¹ Pengumpulan data merupakan pekerjaan peneliti yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti atau kelompok peneliti dengan subyek penelitian hanya berlaku untuk pengumpulan data dengan melalui teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dengan informan/subyek penelitian, dan dokumentasi dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penelitian.³² Dan Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³³

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hal. 129

³¹ Suryo Guritno, dkk. *Theory and Application of IT Research Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hal 125.

³² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal 126.

³³ Ida Bagoes Mantra, sebagaimana dikutip oleh Djunaidi Ghony dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Arruzz media, 2012), hal. 165.

Disini peneliti mengamati dan mengobservasi di kelas 1 sekolah SDIT Ahmad Yani Malang, peneliti mengobservasi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran *team teaching* berlangsung. Melihat atau mengamati bagaimana cara guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru membantu kesulitan belajar siswa di kelas, serta mengamati bagaimana siswa berkonsentrasi saat pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.³⁴

Informasi tentang proses pembelajaran *team teaching* di SDIT Ahmad Yani ini digali oleh peneliti sebagai instrumen, dengan melalui teknik wawancara mendalam terhadap para informan. Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh informasi yang rinci,³⁵ dan suatu proses interaksi dan komunikasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada responden.³⁶

Dengan teknik ini peneliti menggali tentang tata cara guru dalam proses pembelajaran *team teaching* di SDIT Ahmad Yani, sehingga

³⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 64

³⁵ Ida Bagoes Mantra, *Op. Cit*, hal. 72

³⁶ Masri Singarimbun & Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2006), hal 192.

diharapkan dapat mengungkapkan baik pengalaman maupun pengetahuan eksplisit maupun yang tersembunyi dibalik itu.

Dengan demikian peneliti sebagai instrumen dituntut membuat responden lebih terbuka dan leluasa dalam memberi informasi atau data, untuk mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya terutama yang berkaitan dengan informasi sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian, sehingga terjadi semacam diskusi, obrolan santai, spontanitas (alamiah) dengan subyek penelitian sebagai pemecah masalah dan peneliti sebagai pemancing timbulnya permasalahan agar muncul wacana yang detail. Di sini wawancara diharapkan berjalan secara tidak terstruktur (terbuka, bicara apa saja) dalam garis besar yang terstruktur (mengarah pada permasalahan penelitian).

Wawancara ini dilakukan kepada guru *team teaching* kelas 1 yaitu Bu Ida (sebagai guru inti) dan Bu Nuril (sebagai guru pendamping), Bu Mutini (sebagai kepala sekolah), serta beberapa siswa kelas 1 misalnya (Thoriq, habibi, Amel, dll). Wawancara ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau

lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.³⁷ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.³⁸

Penggunaan informasi dokumentasi sebagai teknik ketiga bermanfaat dalam mengumpulkan informasi tentang pembelajaran *team teaching*. Dalam dokumentasi ini peneliti dapat mengambil foto siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mengambil gambar karya-karya siswa.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi) tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Kemudian juga berupa pembahasan yakni diskusi antara data temuan dengan teori-teori yang digunakan (kajian teoritik atas data temuan). Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum sebenarnya proses analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus, permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan.

Analisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan hibernen (1984), dan Sparadly (1980) merupakan teknik yang umum digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari lapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang

³⁷ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hal. 191.

³⁸ Suryo Guritno, dkk. *Op.Cit*, hal. 137.

telah ditetapkan dan kemudian dianalisa. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan:

1. Observasi terus menerus

Observasi terus menerus yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses pembelajaran yang terjadi di SDIT Ahmad Yani Malang.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti dalam hal ini memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran *team teaching*, serta peneliti harus merangkum yang penting dan sesuai apa yang dibutuhkan sebagai data yang dipakai dalam penelitian.

3. Penyajian data

Dalam hal ini Mathew B. M dan A. M Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari implementasi pembelajaran team teaching kelas 1 di SDIT Ahmad Yani Malang.

4. Triangulasi

Triangulasi yang mengecek data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai perbandingan. Triangulasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk: (1) membandingkan pengamatan implementasi pembelajaran team teaching dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan dengan dokumen-dokumen yang ada pada sekolah, (2) mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, khususnya dengan dosen pembimbing.

5. Menarik kesimpulan

Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pelacakan terhadap transkrip-transkrip hasil wawancara, observasi, dokumen sehingga dapat diketahui dan ditelaah mana yang harus ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan sehingga dapat ditetapkan sebagai suatu kesimpulan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan: pertama, teknik triangulasi antar sumber data, antar-teknik pengumpulan data dan antar pengumpul data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan untuk membantu dalam penggalian data dari lokasi setelah diberi penjelasan. Kedua, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Kemudian mendiskusikan dengan dosen pembimbing dan orang-orang yang ada di sekitar dan mengetahui kasus ini.

Data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya melalui teknik-teknik berikut. 1) triangulasi sumber: jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi. 2) triangulasi situasi: bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan keadaan sendirian. 3) triangulasi teori: apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.³⁹

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan jalan 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2). Membandingkan apa yang

³⁹ Mathew B. M dan A. M Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 81.

dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam proses triangulasi ini peneliti melakukan perbandingan antara hasil observasi dengan wawancara dibandingkan dengan apa yang ada dalam kegiatan implementasi pembelajaran *team teaching* dan yang terakhir adalah dengan membandingkan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan permasalahan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: SD Islam Terpadu Ahmad Yani Malang
NPSN	: 20555449
Nomor Statistik Sekolah	: 102056101075
Alamat	: Jl. Kahuripan no 12 Malang
Kode Pos	: 65111
Kelurahan	: Klojen
Kecamatan	: Klojen
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: 0341 – 353348
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang	: SD
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 4.439 m ²
Luas Bangunan Sekolah	: 2.200 m ²

Berdiri tahun	: 2006	
Jumlah Guru	: L = 7	P = 12
Jumlah Staf Tata Usaha	: L = 1	P = 1
Penjaga	: L = 2	P = -
Jumlah rombongan belajar	: 11	
Jumlah siswa	: L = 107	P = 112
Jumlah tenaga khusus	:	
• Petugas Perpustakaan	: 1	
• Tenaga Administrasi	: 1	
• Tenaga UKS	: 1	
• Tenaga Keamanan	: 1	
Jarak sekolah ke UPTD Pendidikan	: 2 Km	
Jarak sekolah ke Dinas Pendidikan	: 5 Km	
Akreditasi	: -	
Nama Kepala Sekolah	: Mutini, S.Pd	
Alamat Rumah	: Perum Pondok Mutiara Bonagung A2	
	No.8	
No. Tlp/HP	: 08123389996	

2. Visi dan Misi Sekolah

Sekolah SDIT Ahmad Yani ini memiliki visi, dan misi seperti sekolah umum lainnya, diantaranya yaitu:

Visi

Terwujudnya sekolah islam yang berbudaya, tangguh dalam beriman dan bertaqwa serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi

1. Mengembangkan dan mengaplikasikan budaya berkarakter baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.
2. Mengembangkan kultur sekolah yang berdasarkan IMTAK untuk menguasai IPTEKS.
3. Mengembangkan iklim pembelajaran scientific learning.
4. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, partisipatoris, transparan dan akuntabel.⁴⁰

⁴⁰ Dokumentasi SDIT Ahmad Yani Malang

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dari hasil yang peneliti lakukan mengenai sarana dan prasarana sekolah SDIT Ahmad Yani Malang bisa dikatakan baik. Karena sekolah telah memiliki gedung sendiri dan halaman yang cukup luas. Halaman yang juga sangat memadai untuk digunakan apabila terdapat kegiatan sekolah seperti mengadakan lomba, upacara, olahraga, drumband, dan sebagainya. Keadaan gedung juga sangat baik dan layak pakai sehingga proses belajar mengajarnya bisa berjalan dengan lancar. Di sekolah ini juga terdapat tempat ibadah yaitu Masjid, sehingga pada saat waktu dhuhur semua siswa yang kelas atas mengikuti kegiatan shalat berjamaah di masjid tersebut dengan tertib dan rapi.

Beberapa sarana dan prasarana lain seperti ruang kelas yang dimiliki dan digunakan oleh SDIT Ahmad Yani Malang yang berfungsi untuk menunjang dan memperlancar jalannya kegiatan belajar dan mengajar yaitu dapat dilihat dari lampiran. Dari lampiran sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SDIT Ahmad Yani Malang cukup dan layak sebagai tempat belajar dan mengajar.⁴¹

B. Paparan Data

Paparan data merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi. Adapun data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disajikan sebagai berikut:

⁴¹ Hasil Observasi di SDIT Ahmad Yani Malang

1. Perencanaan Pembelajaran *Team Teaching* Di Kelas I SDIT Ahmad Yani Malang

Semua pembelajaran pasti diawali dengan suatu perencanaan, dimana dalam perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga, dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran, hal yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan dalam menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi.

Disini seorang guru tentu harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan, serta mampu mengevaluasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan harapan. Pada pembelajaran *team teaching* ini guru harus mampu berkolaborasi atau bekerjasama dalam membuat ketiga hal tersebut.

Sebelum mengajar guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu, dan disusun secara bersama – sama. Guru *team teaching* berkolaborasi dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP ini disusun dengan melihat pada buku pegangan guru kurikulum 2013. RPP dibuat untuk setiap akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁴²

⁴² Dokumentasi: SDIT Ahmad Yani Malang

Seperti wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan penyusunan perencanaan pembelajaran dengan guru *team teaching* (guru inti) Bu Ida di kelas 1 yaitu:

”Untuk saat ini saya berpedoman pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan silabus. Penyusunan Rpp ini menselaraskan dengan buku tematik pegangan guru. Jadi pada saat sebelum mengajar saya dan rekan saya bu nuril selalu merencanakan rpp, agar pada saat mengajar dan memberikan materi di kelas tidak merasa kebingungan.”⁴³

Pada pembelajaran *team teaching* ini sangatlah penting untuk pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Pada pengamatan yang telah peneliti amati guru sudah cukup siap dalam mengajar. Tidak ada kebingungan atau kesalahan dalam mengajar di kelas. Hal tersebut membuktikan bahwa menyusun RPP sangatlah penting sebelum mengajar atau menyampaikan materi.⁴⁴

Bu ida menjelaskan seberapa pentingnya perencanaan pembelajaran pada saat akan mengajar yaitu:

“Ya perencanaan pembelajaran ini juga sangat penting mbk, karena ketika saya dan Bu Nuril akan mengajar kita harus menyamakan persepsi masing-masing tentang materi-materi yang akan kita ajarkan, jadi agar pada saat pembelajaran kita memahami dan mengerti materi-materi tersebut.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan yang di terapkan oleh Ibu Ida selaku guru inti dalam pembelajaran *team teaching* ini dilakukan dengan perencanaan yang berpedoman pada rpp dan silabus. Dengan demikian RPP ini adalah rencana paling operasional sebelum guru melaksanakan pembelajaran.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Ida (guru inti dalam *team teaching*) SDIT Ahmad Yani Malang hari Rabu 29 oktober 2014 pukul 09.00

⁴⁴ Observasi: di kelas I SDIT Ahmad Yani Malang

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ida (guru inti dalam *team teaching*) SDIT Ahmad Yani Malang hari Rabu 29 oktober 2014 pukul 09.00

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang tergabung dalam *team teaching*. Disini guru inti dan guru pendamping selalu berkolaborasi untuk menyusun RPP sesuai dengan materi serta metode yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dijelaskan oleh bu Nuril bahwa:

“Iya mbak betul, kalau menyusun rpp saya dan bu ida selalu bekerja sama dan bermusyawarah agar pembelajaran di kelas terlaksana dengan baik, mungkin untuk metode dan media yang akan digunakan juga seperti itu, kami saling memberi masukan mana yang bagus atau tidak untuk digunakan.”⁴⁶

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran *team teaching* di SDIT Ahmad Yani berpedoman kepada RPP dan Silabus sehingga dalam perencanaan akan didapatkannya metode dan media yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Proses perencanaan dilakukan secara bersama - sama oleh kedua guru baik dalam hal pembuatan RPP, silabus, metode dan media, sehingga akan didapatkan metode dan media yang terbaik untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Seperti yang diamati oleh peneliti pada pembelajaran *team teaching* di kelas I SDIT Ahmad Yani Malang guru menggunakan banyak variasi metode yang digunakan yaitu metode *make a match*, *role playing*, *talking stick*, *fun learning*, dll. Begitupun dengan media yang digunakan, misalnya pada saat *make a match* guru menggunakan media kartu angka untuk memudahkan pembelajaran.⁴⁷ Hal tersebut digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Bu Ida mengenai metode pembelajaran bahwa :

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Nuril (guru pendamping dalam team teaching) SDIT Ahmad Yani Malang hari Kamis 30 oktober 2014 pukul 07.30

⁴⁷ Observasi : di kelas I SDIT Ahmad Yani Malang

“Saya dan Bu Nuril biasanya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang kami ajarkan, jadi metode yang kami gunakan berubah ubah sesuai dengan materi yang akan kami ajarkan pada hari itu, begitu juga dengan media kami menyesuaikan dengan metode yang kami gunakan.”⁴⁸

Metode yang digunakan pada pembelajaran *team teaching* ini harus menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas didalam kelas sehingga didalam pembelajaran *team teaching* banyak metode yang digunakan.

Pada perencanaan pembelajaran *team teaching* guru harus mengetahui dan memahami secara bersama mengenai tema dan metode yang akan digunakan dari materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga pada saat pelaksanaan tidak terjadi salah komunikasi antar guru.

Pada halnya setiap guru harus selalu memahami isi dari materi yang akan diajarkan. Hal tersebut agar tidak ada kesalahan dalam penyampaian materi.

Adapun wawancara dengan Bu Ida mengenai memahami materi sebelum mengajar :

“ Seperti ini mbak, jadi sebelum mengajar kita selalu mempelajari materi terlebih dahulu secara bersama-sama. Selain itu kita dapat saling melengkapi kekurangan pengetahuan yang ada pada diri kita masing-masing. Hal itu agar dapat memudahkan kita dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas.”⁴⁹

Setiap guru juga memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tidak selamanya guru selalu benar. Namun jika tidak memahami materi maka ada sedikit kesalahan atau ketidak tahuan dalam memberi materi kepada siswa. Hal tersebut juga telah diamati oleh peneliti yaitu pada saat mengajar. Guru pendamping memberikan sedikit pengetahuannya kepada guru yang mengajar di

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Ida (guru inti dalam team teaching) SDIT Ahmad Yani Malang hari Selasa 04 november 2014 pukul 09.00

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Ida (guru inti dalam team teaching) SDIT Ahmad Yani Malang hari Selasa 04 november 2014 pukul 09.15

depan kelas. Saat itu bukan bu Ida (sebagai guru inti) yang mengajar, namun guru mata pelajaran Agama Islam telah sedikit ada kesalahan dalam penyampaian materi. Kemudian guru pendamping memberi kebenaran tentang materi yang salah, yang disampaikan oleh guru agama.⁵⁰ Maka dari hal itu perlu untuk soeran guru memahami materi yang diajarkan.

Selain mengetahui dan memahami isi dari materi yang akan diajarkan, pada perencanaan pembelajaran ini masing-masing guru harus bertanggung jawab terhadap peran atau tugasnya masing-masing sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama sehingga siswa dapat mengetahui peran dari masing – masing guru dikelas.

Di Kelas I SDIT Ahmad Yani pada pembelajaran *team teaching* guru mempunyai peran masing-masing. Seperti yang telah peneliti amati yaitu Bu Ida selaku guru inti mempunyai peran menyampaikan atau memberi materi di depan kelas, sedangkan Bu Nuril selaku guru pendamping mempunyai peran membantu siswa dalam kesulitan belajar di dalam kelas.⁵¹ Seperti wawancara yang disampaikan Bu Nuril bahwa :

”Untuk masing – masing peran kami biasanya membagi menjadi dua peran yakni guru utama dan guru pendamping. Untuk saat ini saya sebagai guru pendamping yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami penjelasan guru didepan.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diatas didapatkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran *team teaching* guru harus

⁵⁰ Observasi : di kelas I SDIT Ahmad Yani Malang

⁵¹ Observasi : di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang

⁵² Wawancara dengan Ibu Nuril (guru pendamping dalam team teaching) SDIT Ahmad Yani Malang hari Selasa 04 november 2014 pukul 11.30

menyusun RPP, selalu melakukan sharing dalam menentukan media dan metode secara bersama-sama (berkolaborasi). Dan guru harus mampu dalam hal menguasai isi dari materi yang akan diajarkan kepada siswa, selain itu guru juga harus bisa mengerti peran masing-masing baik pada saat menjadi guru utama maupun guru pendamping sehingga pada saat pembelajaran tidak terjadi kesalahpahaman antar guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Team Teaching* Di Kelas I SDIT Ahmad

Yani Malang

Team teaching merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa orang guru dan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan agar mampu menyelesaikan persoalan-persoalan siswa di kelas. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran *team teaching* tidak berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, namun hanya berbeda pada jumlah pengajarnya saja, yang biasanya dilakukan dengan satu guru, tetapi dalam *team teaching* dilakukan dengan dua orang guru atau lebih. Kemudian tiap-tiap guru tim tersebut mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing yang meliputi sebagai pengajar, pembimbing serta pengawas bagi siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran *team teaching* kelas I di SDIT Ahmad Yani Malang guru *team teaching* hanya dibagi menjadi dua orang guru pada pembelajaran. Yang pertama guru inti dan yang kedua guru pendamping atau pengawas. Masing-masing guru mempunyai peran yang berbeda-beda, ketika guru inti menyampaikan materi kepada siswa maka guru pendamping harus mendampingi serta membantu siswa yang

mengalami kesulitan belajar, sehingga siswa tersebut tidak akan mengganggu jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru inti.⁵³

Seperti halnya yang disampaikan Bu Nuril ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas I bahwa:

“Ya pada saat pembelajaran di kelas berlangsung Bu Ida sebagai pemateri yang mengajar siswa dan saya mendampingi beberapa siswa yang kesulitan dalam pembelajaran. Dan biar tidak mengganggu Bu Ida menyampaikan materi anak-anak yang kurang mengerti penjelasan dari Bu Ida dapat bertanya kepada saya.”⁵⁴

Dan pembelajaran ini tidak hanya guru inti saja yang mengajar namun guru pendamping juga dapat mengajar atau memberikan materi terhadap siswa. Kemudian guru inti menjadi pengawas mendampingi siswa pada saat kesulitan mengenai pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Ida mengenai pergantian menyampaikan materi yaitu:

“Ya pernah mbak bergantian dalam menyampaikan materi atau mengajar di kelas, ada beberapa pelajaran yang Bu Nuril ajarkan seperti pelajaran bahasa Inggris. Jadi Bu Nuril yang mengajar saya yang mendampingi dan mengawasi anak-anak. Namun tetap saya yang menjadi guru utama disini mbak. Jadi waktu mengajar saya lebih banyak begitu juga Bu Nuril lebih banyak menjadi pendamping anak-anak.”⁵⁵

Jadi guru pendamping pada pembelajaran *team teaching* dapat bervariasi sesuai dengan kesepakatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru *team teaching*. Seperti yang dijelaskan pada wawancara tersebut bahwa Bu Nuril yang biasanya menjadi guru pendamping di kelas beliau mengajar atau

⁵³ Observasi di kelas I SDIT Ahmad Yani Malang, tanggal 29 oktober 2014

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Nuril (guru pendamping dalam *team teaching*) SDIT Ahmad Yani Malang hari Rabu 29 oktober 2014 pukul 11.00

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ida (guru inti dalam *team teaching*) SDIT Ahmad Yani Malang hari Rabu 05 november 2014 pukul 09.10

memberikan materi dalam pelajaran Bahasa Inggris di kelas I. Sehingga guru inti dapat beralih tugas menjadi pendamping di kelas I.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *team teaching*, seluruh anggota tim berpedoman pada RPP yang telah mereka buat bersama. Namun jika dalam pelaksanaannya mendapat sebuah gangguan atau permasalahan, anggota tim yang lain melengkapi dan mencari jalan keluar. Disinilah sebuah pembelajaran *team teaching* saling bantu-membantu dalam menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang aktif dan dinamis di dalam kelas. Hal ini dijelaskan oleh Bu Ida bahwa:

“Pada pelaksanaan pembelajara *team teaching* ini disaat saya menjelaskan materi, Bu nuril mengawasi siswa kelas 1. Dan pada saat menggunakan metode yang cukup sulit saya selalu dibantu mengkondisikan anak-anak. Maka dalam pelaksanaannya ini kami juga saling membagi tugas dan saling membantu.”⁵⁶

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran *team teaching*, dan pada saat itu guru menggunakan metode make a match metode itu sangat rumit maka guru pendamping juga harus ikut campur atau membantu guru inti. Masing-masing guru mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap siswa. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok jadi setiap guru harus bertanggung jawab mengatur siswa. Hingga pelaksanaan metode pembelajaran selesai.

Mengenai hal lain tentang pelaksanaan pembelajaran juga diungkapkan oleh Bu Nuril yaitu:

“Penyampaian materi yang akan diajarkan harus sesuai dengan tema serta metode yang digunakan. Dan sebelum mengajar kami harus

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ida (guru inti dalam team teaching) SDIT Ahmad Yani Malang hari Rabu 12 november 2014 pukul 09.00

mendiskusikan dan menganalisis materi yang tercantum pada RPP, setelah itu kami siap untuk mengajar.”⁵⁷

Jadi sebelum mengajar guru *team teaching* mendiskusikan terlebih dahulu

materi yang tertuang di dalam RPP. Setelah proses diskusi ini, kedua guru yang tergabung di dalam tim kemudian mendiskusikan kisi-kisi materi yang akan disampaikan, dan lebih lanjut tim ini kemudian menganalisis kisi-kisi RPP.

3. Evaluasi Pembelajaran *Team Teaching* Di Kelas I SDIT Ahmad Yani Malang

Untuk melihat keefektifan suatu pembelajaran, maka dapat dilihat melalui evaluasi. Evaluasi ini dilakukan ketika pembelajaran telah selesai, evaluasi dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan bagi para guru untuk mengukur atau menilai kemampuan dalam mengajar. Contohnya evaluasi yang diberikan oleh guru ketika penelitian melakukan observasi yaitu siswa kelas I setelah selesai pembelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan - pertanyaan mengenai materi yang telah selesai diajarkan pada hari itu. Setelah mereka menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sebelum pulang guru memberikan siswa tugas untuk dikerjakan di rumah.⁵⁸

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah disampaikan oleh Bu Ida bahwa:

“Gini mbak evaluasi pada pembelajaran ini, saya lakukan disetiap akhir pelajaran. Jadi setelah pelajaran selesai anak-anak saya berikan tanya

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Nuril (guru pendamping dalam team teaching) SDIT Ahmad Yani Malang hari Rabu 12 november 2014 pukul 07.30

⁵⁸ Hasil Observasi di kelas I SDIT Ahmad Yani Malang

jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Dan juga saya berikan pekerjaan rumah sesuai materi yang saya ajarkan.”⁵⁹

Selain memberikan pertanyaan dan tugas pekerjaan rumah guru juga memberikan evaluasi seperti ulangan pada akhir minggu atau jika tema pembelajaran telah selesai. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa mengingat materi yang diajarkan selama pembelajaran di kelas.⁶⁰

Lebih lanjut wawancara terkait evaluasi pembelajaran *team teaching* kepada Bu Ida mengatakan bahwa:

“Selain tanya jawab dan pemberian tugas ada evaluasi yang lainnya, sekarang kan menggunakan kurikulum 2013 pembelajaran tematik dan setiap subtema ada 6 pembelajaran jadi ya biasanya evaluasinya saya laksanakan pada hari sabtu. Evaluasinya saya buat bentuk seperti ulangan mengenai materi yang telah kami ajarkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan anak-anak dalam menerima dan mengingat materi yang pernah kami ajarkan”⁶¹

Pada evaluasi pembelajaran *team teaching* ini peneliti juga mengamati pada saat melaksanakan UAS (Ujian Akhir Semester) di kelas 1. Uas ini dilaksanakan selama 4 hari dimulai pada tanggal 08 - 11 Desember 2014.⁶²

Wawancara dengan Ibu Nuril terkait dengan model pelaksanaan UAS, beliau menyampaikan bahwa:

“Iya, sekarang sedang UAS. Untuk itu Bu Ida membagi siswa menjadi dua kelompok, agar saya dan Bu Ida dapat memantau siswa dengan fokus. Kalau dibagi kan enak jadi bisa lebih fokus memantau siswanya, dan kita juga mempunyai peran masing-masing untuk menjaga siswa dalam mengerjakan ujian.”⁶³

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ida (guru inti dalam team teaching) SDIT Ahmad Yani Malang hari Selasa 11 november 2014 pukul 09.15

⁶⁰ Hasil Observasi di kelas I SDIT Ahmad Yani Malang

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ida (guru inti dalam team teaching) SDIT Ahmad Yani Malang hari Selasa 11 November 2014 pukul 09.15

⁶² Observasi SDIT Ahmad Yani Malang

⁶³ Wawancara dengan Ibu Nuril (guru pendamping dalam team teaching) SDIT Ahmad Yani Malang hari Senin 08 Desember 2014 pukul 07.30

Seperti dijelaskan di awal, bahwa langkah evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran *team teaching* kelas I di SDIT Ahmad Yani Malang ini dilakukan pada dua aspek, yaitu aspek guru dan siswa. Yang pertama penulis sudah menjelaskan evaluasi pada siswa, sekarang evaluasi pada guru.

Adapun evaluasi pada guru yang disampaikan oleh Bu Ida menjelaskan bahwa:

“Ya evaluasi terhadap guru ini seperti memberi kritikan atau saran-saran mengenai pembelajaran di kelas. Jadi saat dikritik kami harus menerima dan harus memperbaikinya. Agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan lancar. Biasanya kami melakukan evaluasi terhadap guru setelah pembelajaran di kelas telah selesai.”⁶⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dua aspek yaitu guru dan siswa. Pada aspek siswa terdapat beberapa model evaluasi yaitu sumatif dan formatif. Sumatif yaitu diadakan pada saat ulangan mingguan dan ujian semester. Sedangkan formatif yaitu diadakan pada saat setelah berakhirnya pembelajaran, misalnya seperti tanya jawab dan pemberian tugas. Pada aspek guru yaitu sesama guru *team teaching* harus memberi kritikan dan saran-sara kepada 1 timya. Dengan adanya kritikan dan saran guru *team teaching* dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

4. Kendala Dan Solusi Pembelajaran *Team Teaching* Di Kelas I SDIT Ahmad Yani Malang

Pada awalnya pembelajaran *team teaching* ini sangat memberikan keuntungan bagi guru maupun siswa. Guru dapat saling kerjasama merencanakan

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ida (guru inti dalam team teaching) SDIT Ahmad Yani Malang hari Selasa 11 november 2014 pukul 11.30

pembelajaran dan saling membantu bila diantara mereka (anggota) ada yang kurang memahami salah satu mata pelajaran. Siswa juga dapat dibantu oleh guru pendamping jika ada materi atau tugas yang kurang dimengerti.

Namun pada suatu pembelajaran tentu ada kendala yang dialami baik itu kendala dari siswa, guru, atau yang lainnya. Untuk itu peneliti juga menemukan beberapa kendala berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Pada pembelajaran *team teaching* ini guru pendamping kurang perhatian terhadap semua siswa, hanya terfokus pada sebagian siswa saja. Disaat membimbing, guru hanya mengamati pada satu baris meja siswa, dan yang lain terabaikan. Karena siswa tersebut kurang cepat dalam menerima pelajaran serta lambat dalam mengerjakan tugas sehingga membuat guru sering membantu siswa tersebut, hal tersebut menimbulkan rasa iri terhadap siswa yang lainnya. Terkadang guru inti lebih banyak diam dari pada mengontrol siswa. Kendala yang lainnya yaitu dengan adanya pembelajaran *team teaching* ini menjadikan beberapa siswa sering menggantungkan guru pendampingnya dalam mengerjakan tugas atau sesuatu yang lainnya di kelas.⁶⁵

Sepertinya halnya kendala yang disampaikan oleh Ibu Mutini, selaku kepala sekolah SDIT Ahmad Yani Malang yaitu:

“Mungkin *team teaching* ini sangat membantu siswa dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Namun ini juga membuat guru hanya fokus kepada siswa itu-itu saja, seperti siswa yang tidak bisa membaca, lambat dalam

⁶⁵ Hasil Observasi di kelas I SDIT Ahmad Yani Malang

berhitung dan lambat dalam segala hal. Semua itu membuat siswa yang lainnya merasa iri dan tidak diperhatikan.”⁶⁶

Adapun kendala yang dialami oleh guru pendamping pada pembelajaran *team teaching* hal ini telah diungkapkan Ibu Nuril bahwa:

“Disini kan saya sebagai guru pendamping pada pembelajaran *team teaching*, kendalanya pun juga ada mbak. Misalnya ketika sedang pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang menggantungkan kepada saya. Ya mau gimana lagi mbk, saya kan hanya membantu siswa yang lambat dalam pembelajaran. Kalau ada yang gak bisa ya saya bantu.”⁶⁷

Demikian saat peneliti bertanya pada salah satu siswa kelas 1 Thoriq yaitu dia mengungkapkan:

“Ya enak kak kalau gurunya ada dua soalnya kalau saya gak bisa ngerjain sama bu nuril dibantu.”⁶⁸

Mengenai permasalahan metode yang digunakan pada saat pembelajaran *team teaching* ini ternyata guru sering berbeda pendapat dengan rekan satu teamnya. Mereka mempunyai ide yang berbeda mengenai metode yang seharusnya digunakan pada saat mengajar. Hal ini juga termasuk kendala dalam pembelajaran *team teaching*.

Seperti halnya Ibu Ida selaku guru inti dalam pembelajaran *team teaching* mengungkapkan kendala yang dialaminya saat merencanakan metode pembelajaran yaitu:

“ Iya mbak masalah metode itu juga terkadang bisa menjadi hambatan, karena saya dan bu nuril sering berbeda pendapat mengenai metode yang cocok digunakan pada saat akan mengajar. Sehingga itu menjadi kita

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Mutini (selaku kepala sekolah) SDIT Ahmad Yani Malang hari Rabu 12 November 2014 pukul 10.00

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Nuril (guru pendamping dalam *team teaching*) SDIT Ahmad Yani Malang hari Rabu 19 november 2014 pukul 07.30

⁶⁸ Wawancara dengan Thoriq (siswa kelas 1) SDIT Ahmad Yani Malang hari Rabu 19 november 2014 pukul 09.00

kebingungan memakai metode yang mana. Apalagi kan saya mengajar di kelas rendah jadi kami harus pandai-pandai memilih metode yang tepat agar siswa menjadi mudah dalam menerima pelajaran.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa kendala dalam pembelajaran *team teaching* adalah guru hanya fokus kepada sebagian siswa yang lambat dalam menerima pelajaran, dan itu menjadikan sebagian siswa merasa iri, hal lainnya yaitu siswa sering menggantungkan kepada guru pendamping, dan perbedaan pendapat mengenai metode pembelajaran juga menjadi kendala dalam pembelajaran.

Sehingga solusi dari kendala tersebut adalah siswa dibagi menjadi dua kelompok sehingga guru dapat memonitoring atau mengontrol semua siswa agar mereka tidak merasa iri, selanjutnya yaitu agar siswa tidak menggantungkan guru pendamping, guru harus bisa membuat siswa menjadi lebih mandiri dengan cara mendiamkan siswa sekitar 15 menit agar siswa tersebut mampu berusaha mengerjakan pekerjaannya sendiri. Solusi yang terakhir mengenai perbedaan pendapat metode pembelajaran yaitu guru *team teaching* dapat menanyakan kepada guru-guru yang lain mengenai metode apa yang mudah digunakan pada saat pembelajaran. Maka dari itu guru harus bisa sekreatif mungkin dalam memilih metode yang tepat digunakan dalam mengajar.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ida (guru inti dalam team teaching) SDIT Ahmad Yani Malang hari Rabu 19 november 2014 pukul 11.30

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran *Team Teaching* Di Kelas I SDIT Ahmad

Yani Malang

Pembelajaran *team teaching* merupakan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh SDIT Ahmad Yani Malang. Semua pembelajaran harus mempunyai perencanaan yang matang begitupula dengan pembelajaran *team teaching*. Pada hakikatnya perencanaan adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.⁷⁰ Juga dapat diartikan suatu rangkaian proses kegiatan dalam menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi. Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi kenyataan di masa yang akan datang.

Dalam pembelajaran, guru yang baik akan berusaha sebisa mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting dilakukan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, adapun kegiatan dalam perencanaan adalah menyiapkan segala hal secara matang tentang apa yang akan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Persiapan tersebut dimulai dari menyusun materi yang akan diajarkan, sampai kepada evaluasi yang akan dilakukan, dan lain sebagainya sebagainya.

⁷⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal 41

Dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu:⁷¹

1. Memahami Kurikulum
2. Menguasai bahan ajar
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran
5. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Menurut Nana Sudjana hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan model pembelajaran *team teaching* salah satunya adalah harus adanya program pembelajaran yang disusun bersama oleh team tersebut, sehingga benar-benar jelas dan terarah sesuai dengan tugas masing-masing guru dalam *team* tersebut.⁷²

Pada setiap sebelum kegiatan belajar mengajar guru *team teaching* terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara bersama-sama serta merencanakan metode dan media pembelajaran. Menurut Artiningsih RPP harus disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang tergabung dalam *team teaching*. Selain merencanakan RPP, metode yang digunakan pada pembelajaran *team teaching* juga harus direncanakan bersama-sama oleh anggota *team teaching*.⁷³

Apa yang telah dilakukan oleh guru *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang telah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Artiningsih, yaitu

⁷¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 21

⁷² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 86

⁷³ Artiningsih, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 37

bahwa perencanaan pembelajaran *team teaching* ini dilakukan secara bersama - sama oleh kedua guru yakni mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan metode dan menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya kedua guru *team teaching* tidak akan mengalami hambatan dalam pengajaran dan dapat mengajar sesuai dengan apa yang telah ditargetkan.

Strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana belajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁴

Dengan adanya RPP, metode dan media guru *Team teaching* Di SDIT Ahmad Yani memiliki peran masing - masing dan memiliki tanggung jawab terhadap peran mereka masing - masing sehingga kedua guru tersebut harus memahami semua komponen dari RPP, metode, media. Kedua guru juga harus dapat berkolaborasi dalam melakukan pembelajaran dikelas.

Menyusun rencana garis besar kurikulum, tujuan pengajaran, alokasi waktu. Pada tahap ini diperlukan kerja sama antar guru dalam perencanaannya. Dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang bergabung dalam *team teaching*, supaya setiap guru yang bergabung dalam *team teaching* memahami apa-apa yang tercantum dalam isi RPP tersebut, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang harus diraih oleh siswa dari proses pembelajaran sampai

⁷⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 1.

kepada sistem penilaian hasil evaluasi siswa. Selain menyusun RPP bersama, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran *team teaching* juga direncanakan bersama, agar setiap guru mengetahui alur proses pembelajaran dan tidak kehilangan arah pembelajaran.⁷⁵

Selain penyusunan RPP dan metode yang akan diterapkan guru diharapkan untuk mengetahui dan memahami tema dari materi yang akan diajarkan kepada siswa, lebih dari itu, kedua guru harus bersama – sama mengetahui materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dalam proses pembelajaran akan bisa saling melengkapi satu sama lain.

Dalam perencanaan pembelajaran *team teaching* juga menerapkan sistem pembagian tugas kepada masing-masing guru *team teaching*. Menurut Artiningsih yang menyatakan bahwa pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing guru harus dibicarakan secara jelas ketika merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar ketika proses pembelajaran berlangsung mereka tahu peran dan tugasnya masing-masing.⁷⁶

Apa yang telah dilakukan oleh guru pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang sesuai dengan teori yaitu melakukan pembagian tugas kepada masing-masing guru *team teaching* yakni membagi guru menjadi dua bagian yaitu guru utama dan guru pendamping. Dengan pembagian ini guru utama memiliki peran sebagai pengajar didepan kelas dan guru pendamping bertugas mengawasi siswa dan membantu siswa yang belum memahami penjelasan guru utama didepan, sehingga dalam proses pengajaran siswa yang belum bisa

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Sinar Baru Algen Sindo), 2003, hlm.107-108

⁷⁶ Artiningsih, Op. Cit, hal. 38

memahami tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas. Pembagian tugas atau peran guru *team teaching* dilakukan agar mereka tidak bingung dengan peran dan tugasnya masing-masing. Setelah semua persiapan mengajar selesai, barulah kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan oleh *team teaching*

Sehingga dapat dikatakan bahwa jenis *team teaching* di SDIT Ahmad Yani yakni *team teaching* partnership. Yang dimaksud dengan partnership adalah dua anggota guru yang bekerja sama dalam satu pekerjaan dalam bentuk kolaborasi instruksional.

B. Pelaksanaan Pembelajaran *Team Teaching* Di Kelas I SDIT Ahmad Yani Malang

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa *team teaching* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan dapat menyelesaikan persoalan – persoalan siswa dikelas. Di SDIT Ahmad Yani juga seperti itu yakni menggunakan *team teaching* sebagai cara untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *team teaching* guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat pada perencanaan, namun jika dalam pelaksanaan terdapat sebuah gangguan atau kebuntuan, maka anggota lain dapat membantu dalam menyelesaikan gangguan dan mencari jalan keluar untuk kebuntuan yang ada didalam pelaksanaan. Jadi dalam pembelajaran di SDIT Ahmad Yani saling membantu dalam menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang aktif dan efektif didalam kelas.

Di SDIT Ahmad Yani pelaksanaan pembelajaran dapat dibedakan menjadi 3 proses yakni proses pendahuluan, inti dan kegiatan akhir. Ketiga hal ini selalu digunakan oleh guru *team teaching* di SDIT Ahmad Yani untuk mempermudah dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam proses pendahuluan kedua guru melakukan salam kepada kelas, menanyakan kabar siswa-siswi, mengabsen dan memberikan motivasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan siswa dan mengetahui kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran pada hari tersebut.

Pada proses pendahuluan ini guru telah mengerti tugas masing - masing ketika didalam kelas seperti yang telah disepakati sebelumnya sehingga setelah didalam kelas para guru akan menempati tempat yang tepat. Guru inti akan berada didepan untuk memberikan motivasi dan mengabsen siswa sedangkan guru pendamping melihat kondisi siswa - siswi yang mungkin sedang sakit atau tidak dalam kondisi yang sempurna dalam menerima pelajaran.

Proses kedua merupakan bagian inti yakni proses belajar dan mengajar yang biasanya akan diawali dengan membahas sedikit materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran dipertemuan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam melatih ingatan siswa dalam hal melatih ingatan yang telah diajarkan sebelumnya. Dalam proses inti ini, guru inti berada didepan untuk menjelaskan materi sedangkan guru pendamping berada dibelakang bertugas membantu siswa yang belum mengerti dengan materi yang diajarkan guru didepan sehingga para siswa yang belum mengerti tersebut tidak akan mengganggu pembelajaran dikelas tersebut.

Selain membantu siswa yang belum mengerti guru pendamping juga memiliki tugas untuk mengawasi perilaku siswa, sehingga siswa di kelas tersebut dapat fokus dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru inti didepan. Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap pembelajaran dikarenakan jika dibelakang tidak ada guru pendamping yang mengawasi terkadang terdapat siswa yang bandel atau usil mengganggu teman sekelasnya yang sedang belajar.

Proses ketiga ialah kegiatan akhir yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengulangi pelajaran yang telah diajarkan, memberikan tugas sekolah, dan memberikan pekerjaan rumah (PR). Dalam proses terakhir ini biasanya siswa telah kehilangan semangat untuk melakukan pembelajaran. dengan demikian guru harus bisa membangkitkan lagi semangat belajar siswa sehingga mereka kembali bersemangat.

Dalam proses ini guru memberikan tugas yang harus diselesaikan dikelas yakni dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan isi materi yang telah diajarkan sebelumnya. Dalam memberikan pekerjaan di kelas ini sebaiknya bertahap yang bertujuan agar siswa tidak terbebani oleh tugas tersebut, setelah selesai mengerjakan tugas kelas, guru dan siswa mengoreksi bersama dan kemudian guru inti memberikan nilai. Pada saat guru inti memberikan nilai guru pendamping memberikan pekerjaan rumah yang telah direncanakan pada perencanaan sehingga tidak ada waktu yang terbuang pada saat guru inti memberikan nilai.

Menurut Soewalni. S terdapat dua jenis membagi metode *team teaching* ke dalam dua hal, yakni semi *team teaching* dan *team teaching* penuh. Jika semi *team*

teaching, maka proses perumusan, dan evaluasi pembelajaran dilakukan secara bersama-sama. Yang membedakan adalah pada proses pelaksanaan *team teaching*nya. Karena pada pelaksanaan semi *team teaching* ini, anggota yang tergabung dalam tim mengajar ini tidak diharuskan mengajar secara bersama-sama. Sedangkan dalam *team teaching* penuh, seluruh anggota tim, melakukan perencanaan, perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran secara bersama-sama.⁷⁷

Dengan melihat teori diatas maka SDIT Ahmad Yani menggunakan jenis *team teaching* penuh yakni seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan bersama - sama oleh guru *team teaching*. Dalam pelaksanaan *team teaching* di SDIT Ahmad Yani terdapat dua guru yang mengajar dalam satu kelas yakni guru utama dan guru pendamping. Penyampaian materi didepan dilakukan oleh salah satu guru dan guru yang lainnya mengawasi siswa dan membantu siswa jika terdapat siswa yang belum bisa memahami penjelasan guru utama didepan.

Selain jenis - jenis *team teaching* diatas terdapat juga kategori lain yang diutarakan oleh Robinson dan Schaible yakni : *traditional Team Teaching*, *Collaborative Teaching*, *Supported Instruction*, *Parallel Instruction*, *Differentiated Split Class (Kelas Dipisah)*, *Monitoring Teacher*. Jika dilihat dari kategori tersebut maka SDIT Ahmad Yani termasuk dalam kategori *Supported Instruction* yakni salah seorang guru menyampaikan materi pelajaran, sedangkan guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang disampaikan. Kategori lainnya yakni *monitoring Teacher* yaitu Salah seorang guru melakukan

⁷⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hal 51-52

pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan siswa.

C. Evaluasi Pembelajaran *Team Teaching* Di Kelas I SDIT Ahmad Yani

Malang

Evaluasi merupakan proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.⁷⁸ Seorang guru harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Dengan menggunakan evaluasi yang tepat, cermat dan obyektif terhadap hasil belajar siswa merupakan cara yang efektif untuk mengecek kemajuan siswa dan sekaligus untuk mempertinggi prestasi belajarnya di samping menjadi alat pengontrol bagi guru sendiri tentang cara mengajarnya.

Evaluasi memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan, evaluasi mempunyai tiga fungsi pokok yang penting, di antaranya Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan anak didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan suatu metode sistem pengajaran yang digunakan dengan mengetahui kekurangan serta keburukan yang diperoleh dari hasil evaluasi tersebut, selanjutnya dapat berusaha untuk mencari perbaikan.⁷⁹

⁷⁸ Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 1

⁷⁹ Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya hlm 21.

Dalam hal evaluasi guru *team teaching* menggunakan evaluasi terhadap siswa menggunakan dua model yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya ketika guru sedang mengajar, mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa telah memahami apa yang diterangkan guru, jika ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti, tindakan guru selanjutnya adalah mengubah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga benar-benar dapat dipahami dan diserap oleh siswa.⁸⁰

Di dalam pembelajaran dengan menggunakan *team teaching* di SDIT Ahmad Yani juga menggunakan evaluasi formatif dengan cara memberikan pertanyaan ditengah – tengah pembelajaran dan juga memberikan tugas yang harus dikerjakan dikelas sehingga guru akan mengetahui kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan dan juga sebagai salah satu cara untuk guru mengetahui siswa kesulitan siswa sehingga siswa bisa mendapatkan bantuan atas kesulitan tersebut.

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa

⁸⁰ Ibid, hal 26

terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya adalah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan baik atau tidak.⁸¹

Di SDIT Ahmad Yani guru *team teaching* juga melakukan hal tersebut yakni dengan menggunakan sistem pekerjaan rumah, ulangan harian setiap 1 bulan sekali setiap mata pelajaran dan juga menggunakan metode ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa selama kurun waktu tersebut sehingga guru akan mudah untuk menerapkan strategi yang akan digunakan untuk pertemuan yang berikutnya, selain itu sumatif test khususnya ujian akhir semester juga digunakan oleh guru untuk menentukan siswa tersebut naik kelas ke kelas berikutnya atau tidak meskipun dipengaruhi juga dengan nilai evaluasi sumatif yang lainnya.

Selain evaluasi siswa, adapun evaluasi pada guru *team teaching* yaitu melakukan musyawarah, dalam musyawarah guru *team teaching* membahas masalah-masalah yang timbul ketika proses pembelajaran berlangsung untuk dicarikan solusi jalan keluarnya. Mereka juga saling memberikan masukan dan kritik membangun atas kekurangan atau kesalahan dalam melaksanakan tugas pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas sekolah.

Di SDIT Ahmad Yani evaluasi guru dilakukan diruang guru seusai kedua guru selesai mengajar dengan memberikan saran dan kritik terhadap partner

⁸¹ Ibid

sehingga kedua guru akan memperbaiki diri dengan adanya saran dan kritik dari partnernya. Guru melakukan evaluasi diruang guru bertujuan agar kedua guru lebih bisa berbicara lebih nyaman dan bisa saling menjaga harga diri masing – masing guru.

D. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran *Team Teaching* Di Kelas I SDIT Ahmad Yani Malang

Guru merupakan fasilitator dalam suatu proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya. Selain itu, di dalam kelas guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja. Akan tetapi, guru juga mempunyai tugas sebagai pembimbing dan mengontrol para siswa, yang akan membawa mereka kepada kesuksesan. Guru adalah seseorang yang mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.⁸²

Tidak semua pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu sukses dan berhasil. Namun pasti ada kendala yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Begitupula dengan pembelajaran *team teaching*, walaupun pembelajaran *team teaching* sejauh ini dapat dikatakan berhasil dalam menunjang efektifitas belajar-mengajar, namun tak lepas dari beberapa kendala yang muncul di prakteknya.

Adapun kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *team teaching* Di SDIT Ahmad Yani juga mengalami berbagai macam hambatan yang muncul ditengah - tengah pembelajaran baik dari pihak pendidik maupun dari pihak anak didik. Hal

⁸² Jean D. Grambs dan C. Morris Mc. Clare, *Foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education*, hal 141

ini muncul dikarenakan adanya beberapa kesalahan prosedur dalam pelaksanaannya seperti pendidik yang kurang memahami kondisi kelas atau siswa.

Kendala yang dihadapi oleh guru *team teaching* yang berasal dari guru itu sendiri sesuai dengan wawancara kepada salah satu guru *team teaching* adalah terjadinya perdebatan atau perbedaan pendapat didalam perencanaan pendidikan mengenai metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini terjadi dikarenakan perbedaan pendapat antar partner *team teaching* dalam menentukan metode pembelajaran. Hal ini juga terjadi terhadap penentuan media pembelajaran dikarenakan media juga sangat diperlukan dalam pembelajaran *team teaching* dikelas 1.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa bila tidak ada kerjasama yang baik, kurang ada toleransi, apalagi bila ada anggota regu yang cenderung kerja sendiri maka pembelajaran tidak akan maksimal.⁸³ Pada teori tersebut dijelaskan bahwa setiap guru *team teaching* harus mampu bekerjasama dengan baik antar guru *teamnya*, guru satu berperan dengan guru yang lain. Jika salah satu guru mengalami kesulitan dalam melakukan pengajaran maka guru yang lain harus membantu guru yang mengalami kesulitan, sehingga dalam proses pengajarannya tidak mengalami kesalahan dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Maka dari itu dari hasil observasi dan wawancara serta melihat dari teori yang sudah ada yaitu dalam pembelajaran harus ada kerjasama saling memberikan ide atau pendapat agar pembelajaran di kelas terlaksana dengan baik. Kerjasama

⁸³ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hal 62-63

antar guru, memberikan toleransi atau memberikan kritikan demi mencapai pembelajaran yang lebih baik itu sangat penting dalam pembelajaran *team teaching*. Jika sesama guru *team teaching* tidak saling kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran dan tidak saling memberikan toleransi maka pembelajaran di kelas tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain kendala dari pendidik juga terdapat kendala dari anak didik seperti terjadinya kecemburuan antar siswa pada saat proses pembelajaran hal ini sering terjadi dikarenakan guru pendamping hanya memperhatikan siswa yang kurang memahami ataupun hanya memperhatikan salah satu baris saja sehingga siswa lain merasa tidak diperhatikan oleh guru pendamping. Siswa juga menjadi kendala pada saat siswa tersebut lebih menggantungkan kepada guru pendamping kelas sehingga anak tersebut kurang maksimal dalam mempelajari pelajaran ketika guru pendamping sedang mengajari anak lain yang juga belum memahami pelajaran.

Dengan teori yang sudah ada yaitu menjelaskan bahwa pembelajaran *team teaching* memerlukan energi dan pemikiran lebih banyak dibanding dengan mengajar secara individu. Guru *team teaching* membutuhkan energi yang lebih banyak untuk memberi perhatian kepada siswa - siswa yang kurang mengerti pada pembelajaran. Siswa yang kurang memahami materi memang lebih banyak perhatian yang lebih, sehingga guru *team teaching* memerlukan pemikiran yang lebih banyak dalam memberi penguatan dalam materi yang diajarkan. Dan sebagai guru *team teaching* harus selalu sabar dalam menghadapi siswa yang memiliki kemampuan kurang mengenai pembelajaran, serta guru *team teaching* memang

harus memiliki energi ekstra untuk selalu memberi motivasi terhadap siswa dan selalu memberi semangat untuk lebih giat dalam belajar. Hal itu menjadikan siswa yang lain merasa iri karena guru selalu memusatkan perhatian kepada siswa yang itu - itu saja.

Apa yang dijelaskan diatas sesuai dengan pengamatan penelitian di kelas I SDIT Ahmad Yani Malang dalam pembelajaran *team teaching*, yang diungkapkan oleh Ibu kepala sekolah yaitu bahwa selama pembelajaran *team teaching* guru hanya terfokus kepada siswa yang kurang mengerti mengenai materi pelajaran. Sehingga siswa merasa iri. Selain itu guru *team teaching* juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan pendapat mengenai pemilihan metode. Dari faktor siswa juga dijelaskan bahwa siswa selalu menggantungkan guru *team teaching* terutama kepada guru pendamping.

Dari kendala diatas terdapat beberapa solusi yang dilakukan oleh masing - masing guru terhadap kendala yang ada seperti penentuan metode dapat ditentukan dengan meminta saran kepada guru lain sehingga akan ada pendapat ketiga dari metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Solusi yang dilakukan untuk kendala guru hanya terfokus kepada siswa yang kurang mengerti dalam pelajaran sehingga terjadi kecemburuan antar siswa dapat digunakan cara membagi dua kelompok untuk memudahkan guru memonitoring siswa baik yang sudah paham maupun yang belum paham sehingga tidak ada kecemburuan antar siswa.

Solusi pembelajaran dalam hal ketergantungan siswa kepada guru pendamping adalah dengan cara mendiamkan siswa selama beberapa menit untuk

memberikan kesempatan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila cara tersebut tidak dapat diterapkan maka dapat digunakan cara lain yakni siswa tidak diperkenankan pulang sebelum menyelesaikan tugas tersebut.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam hasil penelitian yang dilakukan dilapangan mengenai pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang dilakukan dengan bersama - sama oleh kedua guru baik dalam melakukan persiapan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dari silabus yang telah ada, penentuan media dan metode yang digunakan. Dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan pembagian tugas yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan. Dalam pembagian tugas ini guru inti bertugas untuk memberi materi sedangkan guru pendamping bertugas membantu siswa dalam kesulitan pelajaran. Jadi guru harus bekerja sama dalam segala hal pada pembelajaran. Maka dari itu bahwa jenis *team teaching* di kelas I SDIT Ahmad Yani adalah *team teaching Partnership* yakni dua anggota guru yang bekerja sama dalam satu pekerjaan dalam bentuk kolaborasi instruksional.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran *team teaching* di kelas I SDIT Ahmad Yani Malang menggunakan jenis *model team teaching* penuh yakni seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan bersama - sama oleh guru *team teaching*. Dalam pelaksanaan *team teaching* di SDIT Ahmad Yani penyampaian materi di depan kelas dilakukan oleh salah satu guru dan

guru yang lainnya mengawasi siswa dan membantu siswa jika terdapat siswa yang belum bisa memahami penjelasan guru utama di depan kelas. Selain itu dilihat dari kategori maka pembelajaran *team teaching* di kelas I SDIT Ahmad Yani termasuk dalam kategori *Model Supported Instruction* yaitu salah seorang guru menyampaikan materi pelajaran, sedangkan guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang disampaikan. Kategori lainnya *Model Monitoring Teacher* yaitu salah seorang guru melakukan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan siswa.

3. Evaluasi pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang yaitu Evaluasi guru yang dilakukan oleh kedua guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memberi kritikan serta memberi saran kepada masing - masing guru sehingga kedua guru dapat melakukan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Evaluasi siswa yang dilakukan di kelas 1 menggunakan dua sistem yaitu evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif seperti melaksanakan ulangan, UTS dan UAS. Sedangkan evaluasi formatif biasanya digunakan oleh guru untuk mengulangi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan langsung maupun memberikan test yang harus dikumpulkan hari itu juga.
4. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *team teaching* yaitu perbedaan antar guru dalam menentukan metode pembelajaran, hal ini dapat diatasi dengan solusi meminta pendapat guru ketiga. Kendala lain yang dihadapi

yakni kecemburuan antar siswa dikarenakan guru hanya memperhatikan beberapa siswa saja, solusi yang dilakukan yakni membagi kelas menjadi dua sehingga guru akan lebih mudah dalam mengawasi siswa. Kendala lain yakni beberapa siswa menggantungkan kepada guru pendamping pada saat pembelajaran berlangsung, solusi yang dilakukan yakni mendiamkan siswa selama beberapa menit untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Guru *team teaching*

Hendaknya guru *team teaching* terus meningkatkan keterampilan mengajar, saling bekerjasama, memiliki hubungan kerja yang kuat, mempunyai rasa saling percaya terhadap patner *team teaching*, dan harus memahami peran masing-masing di dalam kelas. Guru *team teaching* juga banyak menerapkan model-model *team teaching* yang lainnya agar lebih bervariasi.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya selalu memonitoring pelaksanaan *team teaching* untuk mengetahui kekurangan dan kendala yang dihadapi

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk turut berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Serta siswa juga diharapkan selalu belajar lebih mandiri ketika mengerjakan kegiatan di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, 2008, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press)
- Asmani Jamal Ma'mur, 2010, *Micro Teaching & Team Teaching*. (Jogjakarta: Diva Press)
- Bagoes Ida Mantra, 2012, sebagaimana dikutip oleh Djunaidi Ghony dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Arruzz media)
- Bungin Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press)
- Darmadi Hamid, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pontianak: Alfabeta)
- Engkoswara, 1984, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Bina Aksara)
- Ghony Djunaidi, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Arruzz media)
- Guritno, Suryo dkk. 2011, *Theory and Application of IT Research Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset).
- Hamidi, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press)
- Idrus Muhammad, 2007, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press).
- Jean D. Grambs dan C. Morris Mc. Clare, *Foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education*,
- Majid Abdul, 2011, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda)
- Mardalis, 1995, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Mathew B. M dan A. M Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press,).
- Oemar Hamalik, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- _____, 2003, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Jakarta: Sinar Baru Algen Sindo).
- Prastowo Andi, 2010, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press).

- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rizema Sitiatava Putra, 2013, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: DIVA Press)
- Santosa's Agus, *Antara Team Teaching Dan Mengajar Disekolah Lain* (<http://www.yahoo.com>, diakses Senin 21 April 2014 pukul 16:02)
- Singarimbun Masri & Sofian Efendi, 2006, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES,).
- Siregar Eveline & Nara Hartini, 2011, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Sudjana, Nana, 202 *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo)
- Sunhaji, 2009, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media)
- Syah Muhibbin, 2007, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Syamsudin, dkk, 2006, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga).
- Tirtonegoro Sutratinah, 2001, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara).
- Thobroni Muhammad & Mustofa Arif, 2011, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

BIODATA MAHASISWA



Nama : Liulin Nuha
NIM : 10140055
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 17 Oktober 1991
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat Rumah : Jl. Ki Ageng Gribig III/5A
No Hp : 085736056653

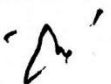

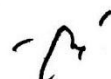

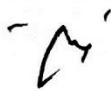
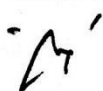
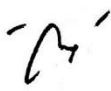
Malang, 6 Januari 2016

Mahasiswa

(Liulin Nuha)

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Liulin Nuha
NIM : 10140055
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Team Teaching* Di Kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang
Dosen Pembimbing : H. Ahmad Soleh, M.Ag

No	Tanggal	Materi konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	16 - 03 - 2015	Revisi proposal	
2.	05 - 11 - 2015	Revisi judul	
3.	09 - 11 - 2015	Konsultasi BAB IV, V, VI	
4.	14 - 12 - 2015	Revisi BAB IV, V, VI	
5.	18 - 12 - 2015	Membuat pedoman memperoleh data	
6.	18 - 12 - 2015	Menampilkan lampiran – lampiran	
7.	06 - 01 - 2016	Konsultasi Akhir (ACC)	

Malang, 6 Januari 2016

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid. MA
NIP. 197308232000031002

DATA SISWA KELAS 1**SD ISLAM TERPADU AHMAD YANI MALANG**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	Achmad Kautsar A. M	L	
2	Amelia Nathaniela Putri Irawan		P
3	Athar Ilham Abdillah	L	
4	Azzahra Nayla Putri		P
5	Darwin Almer Farras Hudi	L	
6	Dendhe Carisa Zahra		P
7	Deylen Azzahra Pratista		P
8	Diaz Nayla Mahardika Purnomo Putri		P
9	Farand Aydin	L	
10	Fawziah Mardathillah Azra		P
11	Firdaus Islami R	L	
12	Haidar Abdul Aziz	L	
13	Jimly Brillian Asshidqie	L	
14	Khiora Agasti Loi		P
15	Lintang Kinasih Azzahra		P
16	Muh. Arfa Habibi Islam	L	
17	M. Faris Alfaruq	L	
18	Muh. Nizam Alvaro	L	
19	Naflah Aulia Azzahra		P
20	Najwa Chelsea		P
21	Neyna Dzakirah Shaffa		P
22	Pradipa Ammar Danish Abimanyu	L	
23	R. Salofalk Umam	L	
24	Sany Fajar Habibi	L	
25	Thoriq Firjatullah Satyatma A.	L	
26	Uno Bintang Valhalla	L	
JUMLAH		15	11

DATA GURU DAN KARYAWAN
SD ISLAM TERPADU AHMAD YANI MALANG

NO	NAMA	JABATAN
1	Mutini, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Muhammad Syafi'i, S.Si, M.Si	Wakasis
3	M. Muflihun YR, S.Ag	Wakakur
4	Ida Amalia Fitriani, S.S, M.Pd	Wali Kelas 1
5	Yuhana Puspita Rini, S.Pd	Wali Kelas 2A
6	Resti Aditya Wardani, S.Pd	Wali Kelas 2B
7	Riska Arum, S.Pd	Wali Kelas 3A
8	Naimatun Nisak	Wali Kelas 3B
9	Wahyu Ira Heny, S,Si	Wali Kelas 4A
10	Roro Ajeng, M.Pd	Wali Kelas 4B
11	Fitri Hidayati, S.Pd	Wali Kelas 5A
12	Fetty Fatimah, S.Pd	Wali Kelas 5B
13	Hasan Al-Bana, S.Pd	Wali Kelas 6
14	Ahmad Mahbub, S.Ag	Guru PAI, QH
15	Muhammad Nur, SH	Guru Penjasorkes
16	Yunita Indah A, S.P.Pd.I	Guru Bahasa Arab
17	Ma Biondry Maliki, SH	Guru
18	Nuril Maulidiyah, S.Pd	Guru Pendamping
19	Angga Putra Brammesa	Karyawan
20	M. Khoirul Anam	Guru & Operator
21	Ahmad Supriadi	Security
22	Bambang	Cleaning Service



LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1: Sekolah SDIT Ahmad Yani Malang



Gambar 2: Halaman SDIT Ahmad Yani Malang



Gambar 3: Jadwal SDIT Ahmad Yani Malang



Gambar 4: Visi dan Misi



Gambar 5: Kelas I SDIT Ahmad Yani Malang



Gambar 6: Kegiatan Mengaji Metode Ummi



Gambar 7 : Guru pendamping memberi peringatan kepada siswa untuk duduk dengan benar



Gambar 9 : Guru inti memberi materi dan guru pendamping memonitoring siswa dari belakang



Gambar 10 : Guru pendamping *team teaching* membantu siswa dalam kesulitan pelajaran



Gambar 11 : Guru *team teaching* berkolaborasi pada pembelajaran bermain angka dengan metode mencari pasangan



Gambar 12 : Guru pendamping membantu guru inti untuk menilai tugas siswa



Gambar 13 : Guru pendamping membantu siswa dalam pelaksanaan Ujian UAS



Gambar 14 : Guru *team teaching* memonitoring siswa dalam pelaksanaan Ujian UAS



PEDOMAN MEMPEROLEH DATA

A. Pedoman Observasi

1. Deskripsi Lokasi Sekolah
2. Sarana dan prasarana SDIT Ahmad Yani Malang
3. Data Guru Dan Siswa

B. Observasi Sistematis

1. Perencanaan pembelajaran: RPP, Silabus, Media
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Evaluasi pembelajaran
4. Kesulitan pembelajaran guru pendamping dalam team teaching
5. Peran dan tanggung jawab guru team teaching
6. Solusi yang dilakukan oleh guru pendamping dalam team teaching

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan guru team teaching
 - a. Apakah pembelajaran team teaching ini berpedoman pada RPP?
 - b. Persiapan apa saja yang dilakukan dalam menyusun Rpp?
 - c. Siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan RPP?
 - d. Apa tujuan pembelajaran team teaching?
 - e. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran team teaching?
 - f. Media apa saja yang digunakan ketika proses pembelajaran?
 - g. Bagaimana mengkoordinasi antar guru team teaching?
 - h. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran team teaching ?
 - i. Setiap pembelajaran pasti ada evaluasi, dalam bentuk apa saja evaluasi-evaluasi tersebut?
 - j. Kendala apa saja yang dialami dalam pembelajaran team teaching?
2. Wawancara dengan kepala sekolah
 - a. Mengapa pembelajaran team teaching diterapkan di SDIT Ahmad Yani Malang?
 - b. Apa yang menyebabkan ibu kepala sekolah mengadakan pembelajaran team teaching?

- c. Sejak kapan proses pembelajaran team teaching dilaksanakan?
- d. Apa tujuan pembelajaran dengan menggunakan *team teaching* ?
- e. Apa saja kendala dari team teaching?



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDIT Ahmad Yani
Kelas	: 1 (satu)
Tema	: 4 / Keluargaku
Subtema	: Anggota Keluargaku
Pembelajaran	: 6
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

Ppkn

- 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

Bahasa Indonesia

- 4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Matematika

- 4.8 Mengurai sebuah bilangan asli sampai dengan 99 sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban

Pjok

- 4.1 Mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak (seperti konsep: tubuh, ruang, hubungan, dan usaha) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

C. INDIKATOR

Ppkn

3.2 Membuat contoh perilaku patuh pada tata tertib permainan

Bahasa Indonesia

4.4 Menyampaikan pendapat secara lisan dan mandiri

Matematika

4.8 Mencari pasangan bilangan dengan jumlah tertentu

Pjok

3.2 Mempraktikkan gerak lokomotor berlari dan melompat

D. DESKRIPSI MATERI PEMBELAJARAN

Menjumlahkan bilangan

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa3. Mengajak siswa tepuk kompak4. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Anggota Keluargaku"	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar dengan nama "Sahabat" dan "Karib".2. Setiap kelompok dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil, dimana setiap kelompok paling banyak berisi 10 orang.3. Setiap siswa dalam kelompok kecil diberi kartu nomor 1 sampai 10.4. Kelompok "Sahabat" diminta berdiri di sebelah kiri dan kelompok "Karib" berdiri di sebelah kanan. (kegiatan ini dilakukan di depan kelas)5. Buat jarak antar kelompok sepanjang 1 meter dan guru berdiri di antara kedua kelompok.6. Guru mengangkat sebuah kartu bilangan (misalnya 14).7. Setiap anggota kelompok "Sahabat" dan "Karib" berlari untuk saling mencari dengan menjumlahkan nomor adanya hingga berjumlah	50 Menit

	<p>14(Misalnya siswa bernomor 7 dapat berpasangan dengan nomor 7).</p> <p>8. Siswa yang sudah menemukan pasangannya, dapat menemui guru untuk mendapatkan poin (poin dapat berupa bintang yang ditempel atau stempel bintang).</p> <p>9. Setelah mendapatkan poin, siswa dapat kembali ke tempat semula.</p> <p>10. Lakukan permainan secara berulang dengan menunjukkan kartu bilangan yang berbeda.</p> <p>11. Poin dihitung pada akhir permainan dan siswa yang mendapatkan poin tertinggi mendapatkan apresiasi dari seluruh siswa lainnya.</p> <p>12. Siswa diminta mengerjakan latihan soal di buku siswa.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Guru melakukan refleksi 3. Melakukan penilaian 4. Mengajak siswa berdo'a mengakhiri kegiatan pembelajaran lalu salam 	15 menit

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013
2. Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013
3. Kartu angka 1–10

G. PENILAIAN

NO	KRITERIA	YA	TIDAK
1	Mampu dengan cepat mencari pasangan		
2	Mampu dengan cepat menjumlahkan bilangan		
3	Mampu bekerjasama dengan teman yang lainnya		

Malang, 19 November 2014

Kepala Sekolah,

Guru Pengajar,

Mutini, S.Pd

Ida Amalia Fitriani, S.S, M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDIT Ahmad Yani
Kelas	: 1 (satu)
Tema	: 3 / Kegiatanku
Subtema	: Kegiatan siang hari
Pembelajaran	: 2
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
Matematika	1.1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1.1	Menunjukkan semangat untuk mencari ilmu
	2.1	Menunjukkan sikap cermat dan teliti, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas	2.1.1	Membuktikan sikap cermat, teliti dan tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas
	3.5	Mengenal bangun datar dan abngun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah atau tempat bermain	3.5.1	Mengidentifikasi benda yang berbentuk kerucut
			3.5.2	Mengidentifikasi benda yang berbentuk balok
			3.5.3	Mengidentifikasi benda yang berbentuk kubus
3.5.4	Mengidentifikasi benda yang berbentuk bola			
4.7	Membentuk dan menggambar bangun baru dari bangun-bangun datar atau pola bangun datar yang sudah ada	4.7.1	Menggambar dengan bentuk dasar bangun ruang	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi benda yang berbentuk kerucut, kubus, balok, tabung dan bola dengan cermat
2. Dengan melihat gambar siswa dapat menggambar bentuk dasar bangun ruang

D. DESKRIPSI MATERI PEMBELAJARAN

1. Benda yang berbentuk kerucut contohnya topi dan tumpeng.
2. Benda yang berbentuk kubus contohnya dadu.
3. Benda yang berbentuk balok contohnya kotak tisu dan kayu.
4. Benda yang berbentuk tabung contohnya drum, gelas, dan kaleng.
5. Benda yang berbentuk bola contohnya bola kasti, dll.
6. Menggambar bentuk dasar bangun ruang



kubus



balok



bola



kerucut



tabung

E. PENDEKATAN DAN METODE

1. Pendekatan : saintifik
2. Metode : picture and picture, ceramah, penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa3. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menyanyi4. Guru dan siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya tentang benda yang berbentuk persegi berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan tentang benda yang berbentuk bola, kubus, balok, kerucut, tabung.5. Guru menyampaikan kompetensi tentang bangun ruang dan manfaatnya dalam kehidupan.6. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal berbagai macam bangun ruang, mengelompokkan benda yang menyerupai bangun ruang, menggambar bentuk bangun ruang.7. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan yaitu penilaian keterampilan dan penilaian konsep.	10 Menit

Inti	1. Siswa mengamati benda yang ditunjukkan oleh guru dan benda yang ada di kelas.	15 menit
	2. Siswa menyebutkan benda-benda yang telah diamati.	
	3. Siswa menanya nama bangun ruang yang diamati.	
	4. Guru menjelaskan nama-nama bangun ruang dan benda yang menyerupai bangun ruang.	
	5. Siswa mencoba mencocokkan benda yang diamati dengan bangun ruang.	
	6. Guru menjelaskan benda yang sesuai dengan bentuk bangun ruang.	
	7. Siswa menggantung gambar yang disediakan oleh guru kemudian mencocokkan sesuai dengan bentuknya dan menempel di buku.	30 menit
	8. Guru memberikan contoh cara menggambar bangun ruang.	45 menit
	9. Siswa menggambar bangun ruang dan mewarnai gambar yang telah dibuat sesuai dengan warna kesukaannya.	
Penutup	1. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.	15 menit
	2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	15 menit
	3. Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	
	4. Guru melakukan penilaian.	
	5. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	
	6. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	
	7. Salam dan doa penutup	

G. PENILAIAN

1. Teknik penilaian : Tes
2. Alat penilaian : Tulis

H. SUMBER, MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Sumber pembelajaran :
 - Irene, dkk. 2013. *Buku kelas 1 Tema Kegiatanku. Buku Penilaian Autentik BUPENA Kurikulum 2013*. Jakarta : Erlangga.

- Mohammad Nuh, 2013. Tema 3. Buku guru *Kegiatanku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
 - Mohammad Nuh, 2013. Tema 3. Buku siswa *Kegiatanku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
2. Media pembelajaran : benda-benda disekitar kelas, gambar
 3. Alat pembelajaran : kertas

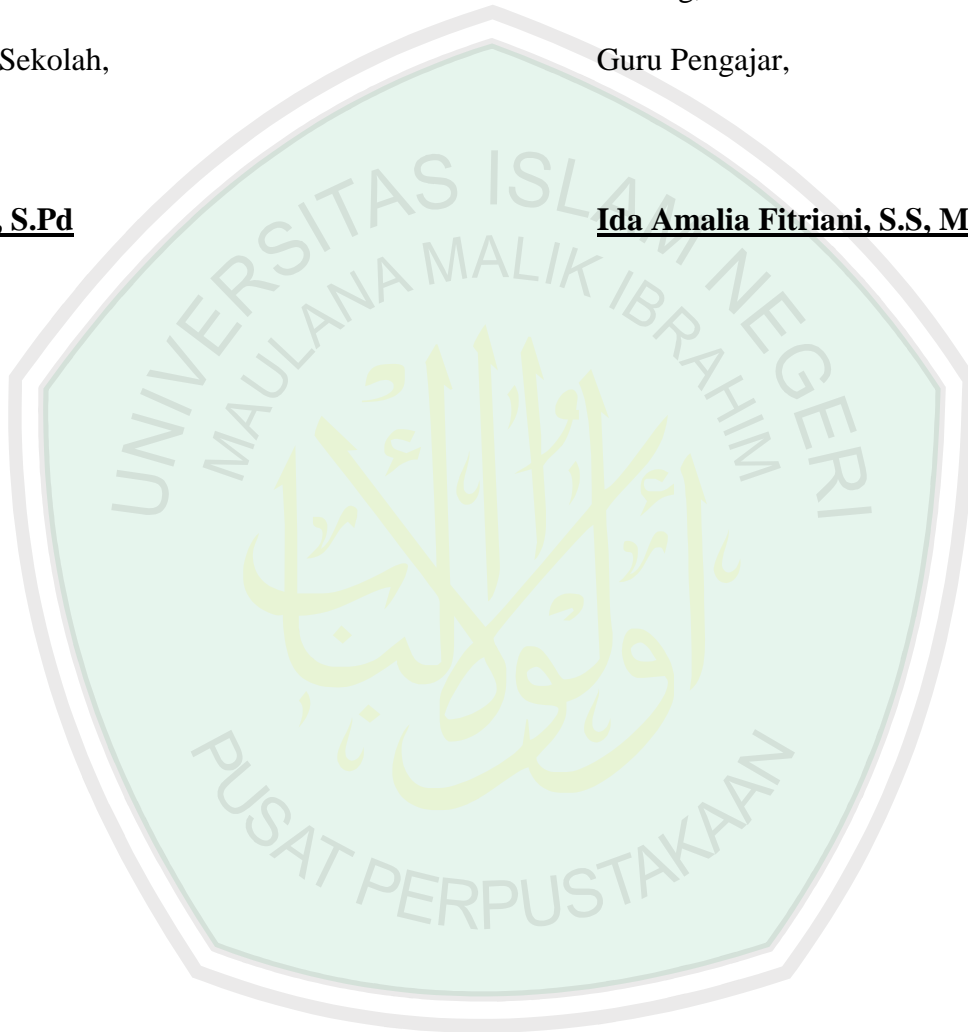
Malang, 27 Oktober 2014

Kepala Sekolah,

Guru Pengajar,

Mutini, S.Pd

Ida Amalia Fitriani, S.S, M.Pd



LAMPIRAN

1. Lembar evaluasi

Mengelompokkan benda

Bangun ruang	Kubus	Balok	Tabung	Kerucut	Bola
Benda yang menyerupai bangun ruang					

Menggambar bangun ruang

Kubus

Balok

Tabung

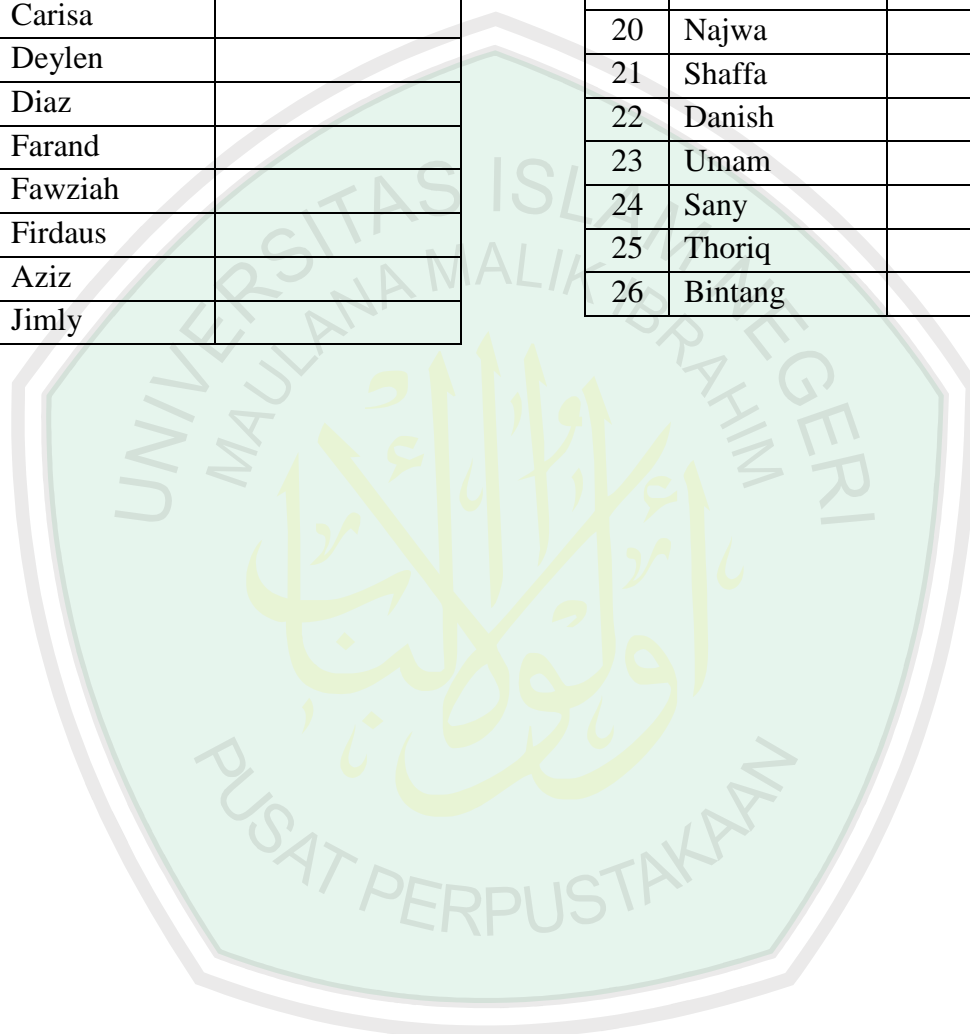
Kerucut

Bola

Penilaian konsep

No	Nama siswa	Pengetahuan
1	Kautsar	
2	Amelia	
3	Athar	
4	Azzahra	
5	Almer	
6	Carisa	
7	Deylen	
8	Diaz	
9	Farand	
10	Fawziah	
11	Firdaus	
12	Aziz	
13	Jimly	

No	Nama siswa	Pengetahuan
14	Loi	
15	Lintang	
16	Habibi	
17	Faris	
18	Nizam	
19	Naflah	
20	Najwa	
21	Shaffa	
22	Danish	
23	Umam	
24	Sany	
25	Thoriq	
26	Bintang	





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/24072014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

14 November 2014

Kepada
Yth. Kepala SDIT Ahmad Yani Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Liulin Nuha
NIM : 10140055
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2014/2015
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran *Team Teaching* Kelas I di SDIT Ahmad Yani Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AHMAD YANI

(INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL OF AHMAD YANI)

"SEKOLAH UMUM BERBASIS AGAMA"

NSS: 102056101075 - NPSN 20555449

Jl. Kahuripan 12, Telp (0341) 353348 Malang 65111

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/ 431/420.304.422/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mutini, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Tugas : SD Islam Terpadu Ahmad Yani
Alamat Kantor : Jl. Kahuripan 12 Malang

Memberikan tugas kepada guru di bawah ini :

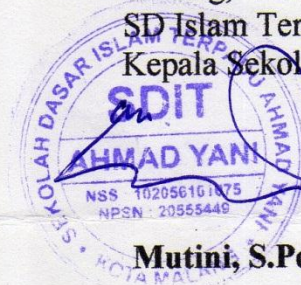
Nama : **Liulin Nuha**
NIM : 10140055
Jurusan/Universitas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
Semester – Tahun Akademik : Ganjil – 2014/2015
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran *Team Teaching* Kelas I di
SDIT Ahmad Yani Malang**

Bahwasanya Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan observasi pembelajaran di kelas I SDIT Ahmad Yani Malang.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Malang, 7 September 2015

SD Islam Terpadu Ahmad Yani
Kepala Sekolah,



Mutini, S.Pd